



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
*BULLYING* PADA REMAJA DI SMAN 9 TAMBUN SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Anisa Noviana Herlambang**

**NIM. 201905012**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA**

**BEKASI**

**2023**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
*BULLYING* PADA REMAJA DI SMAN 9 TAMBUN SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan (S.Kep)**

**Oleh:**

**Anisa Noviana Herlambang**

**NIM. 201905012**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA**

**BEKASI**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Noviana Herlambang

Nim : 201905012

Progam Studi : S1 Keperawatan

Dengan ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan” merupakan hasil karya saya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi, 12 Juli 2023



Anisa Noviana Herlambang

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan**” yang disusun oleh Anisa Noviana Herlambang (201905012) telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Sidang Skripsi di hadapan Tim Penguji pada tanggal 12 Juli 2023.

Pembimbing



(Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep)  
NIDN. 0324099403

Mengetahui

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep. M.Kep., Sp. Kep. An)  
NIDN. 0322067801

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Anisa Noviana Herlambang  
NIM : 201905012  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku  
*Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam sidang Skripsi di hadapan Tim  
Penguji pada tanggal 12 Juli 2023.

Ketua Penguji



(Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J)

NIDN. 030901198902

Anggota Penguji



(Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep)

NIDN. 0324099403

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul ”**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMAN 9 TAMBUN SELATAN**” dengan baik. Dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Susi Hartati S.Kp., M.Kep., Sp. Kep. An selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
2. Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M. Kep., Sp. Kep. An selaku koordinator program studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga
3. Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan selama penelitian dan penyusunan proposal penelitian
4. Ns. Renta Sianturi, M. Kep., Sp. Kep. J selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan selama ujian proposal penelitian
5. Ns. Lisbeth Pardede S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak mengarahkan dan membantu proses perkuliahan dikampus
6. Kedua orang tua serta adik saya yang senantiasa memberikan bimbingan semangat dan doa dalam menyelesaikan proposal penelitian
7. Teman – teman angkatan 2019 khususnya anak – anak grup Gang RT (Khalisah, Adelia, Adela, Siska Liana), Grup Kemping (Elda, Ijup, Adeng, Ijah, Fatma, Anggi, Ameng, Ading), Kepada ananda Rizqi Zarhan yang telah menemani saya dan memberikan motivasi selama pembuatan skripsi, Sahabat saya Puput, Yusril, Ambar, Sintia, Didit, Alda dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
8. Kepada diri sendiri yang telah berjuang dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Pihak – pihak yang terkait dengan penelitian yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk proposal penelitian ini



Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 03 Maret 2023

Penulis



# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMAN 9 TAMBUN SELATAN

Oleh :

Anisa Noviana Herlambang

NIM. 201905012

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Angka kejadian *Bullying* di kalangan remaja saat ini semakin bertambah dengan signifikan. Remaja seringkali tidak sadar bahwa mereka pernah melakukan perilaku *bullying* baik menjadi pelaku ataupun korban. *Bullying* dapat berdampak buruk bagi remaja terutama pada perkembangan psikologis remaja, dampak *bullying* secara psikologis seperti cemas, rendah diri, depresi, takut, turunnyanya minat remaja dalam belajar, hingga dapat terjadinya gangguan jiwa jika terjadi dalam jangka panjang. *Bullying* sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja. **Metode penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian ini sebanyak 628 siswa, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 268 siswa/i. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*. Kuesioner yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan perilaku *bullying*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMAN 4 Tambun Selatan sebanyak 40 siswa/i. Pada pola asuh orang tua nilai  $r$  hitung (0,325 – 0,871) dengan nilai *Alpha Cronbach's* (0,923) dan pada perilaku *bullying* nilai  $r$  hitung ((-0,173) – 0,925) dengan nilai *Alpha Cronbach's* (0,930). Uji yang dilakukan menggunakan uji *fisher exact test*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i memiliki pola asuh orang tua demokratis dan perilaku *bullying* rendah, secara statistic fisher exact test didapatkan nilai  $p$ -value (0,000) < 0,05. **Kesimpulan :** Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 9 tambun selatan. Pola asuh orang tua demokratis menyebabkan perilaku *bullying* yang rendah sedangkan pada pola asuh otoriter dan permisif beresiko memiliki perilaku *bullying* yang tinggi.

Kata Kunci : Remaja, Pola Asuh Orang tua, Demokratis, Otoriter, Permisif, Perilaku *Bullying*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERN AND  
BULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT  
SMAN 9 TAMBUN SELATAN**

**By :**

**Anisa Noviana Herlambang**

**NIM. 201905012**

**ABSTRACT**

**Background:** *The incidence of bullying among adolescents is increasing significantly. Teenagers are often not aware that they have done bullying behavior either as perpetrators or victims. Bullying can have a negative impact on adolescents, especially on the psychological development of adolescents, the psychological impact of bullying such as anxiety, low self-esteem, depression, fear, decreased adolescent interest in learning, so that mental disorders can occur if it occurs in the long term. Bullying is heavily influenced by parenting styles.* **Purpose :** *This study aims to analyze the relationship between parenting parents and bullying behavior in adolescents.* **Methodes:** *This study used a cross-sectional approach design, the study population was 628 students, the number of samples in this study were 268 students. The sampling technique was using simple random sampling. The questionnaire used is a questionnaire on parenting and bullying behavior. Validity and reliability tests were carried out at SMAN 4 Tambun Selatan with 40 students. In parenting parents, the value of r count (0.325 - 0.871) with Alpha Cronbach's value (0.923) and in bullying behavior the value of r count ((-0.173) - 0.925) with Alpha Cronbach's value (0.930). The test was carried out using the fisher's exact test.* **Results:** *Based on the results of the study it showed that the majority of students had democratic parenting styles and low bullying behavior, statistically the Fisher's exact test obtained a p-value (0.000) <0.05.* **Conclusion:** *This shows that there is a significant relationship between parenting style and bullying behavior in adolescents at SMAN 9 Tambun Selatan. Democratic parenting styles lead to low bullying behavior, while authoritarian and permissive parenting styles have a high risk of bullying behavior.*

**Keywords:** *Adolescents, Parenting, Democratic, Authoritarian, Permissive, Bullying Behavior*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1. Tujuan Umum.....</b>	<b>7</b>
<b>2. Tujuan Khusus .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat .....</b>	<b>8</b>
<b>1. Bagi Siswa dan Siswi .....</b>	<b>8</b>
<b>2. Bagi Institusi Pendidikan.....</b>	<b>8</b>
<b>3. Bagi Peneliti .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>30</b>

B. Hipotesis .....	31
BAB IV .....	32
METODE PENELITIAN .....	32
A. Desain Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Alur Penelitian.....	42
H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	43
I. Pengolahan dan Analisa Data .....	48
J. Etika Penelitian .....	53
BAB V.....	54
HASIL PENELITIAN .....	54
A. Hasil Analisis Univariat.....	54
1. Karakteristik Responden.....	54
2. Pola Asuh Orang Tua.....	56
3. Perilaku <i>Bullying</i> .....	56
B. Hasil Analisis Bivariat .....	57
BAB VI.....	57
PEMBAHASAN .....	58
A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB VII.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1 Definisi Operasional .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4. 2 Jumlah Data Siswa/i SMAN 9 Tambun .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4. 3 Rumus Perhitungan Yount .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Bullying .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4. 7 Tabel Coding Pertanyaan Favorable dan Unfavorable .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. 8 Analisa Univariat.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4. 9 Analisa Bivariat .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 5. 1 Karakteristik Responden .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 5. 2 Variabel Pola Asuh Orang Tua .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 5. 3 Variabel Perilaku bullying.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 5. 4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1 Rumus Slovin.....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 4. 2 Rumus Yount.....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 4. 3 Skema Alur Penelitian .....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 3. 1 Kerangka Konsep .....</b>	<b>30</b>
---	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Formulir Usulan Judul
- Lampiran 2 Persetujuan Judul Tugas Akhir Oleh Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 Absensi Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Kesediaan Menjadi Responden Dalam Penelitian
- Lampiran 6 Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Informed Consent
- Lampiran 8 Kuesioner Penelitian Pola Asuh Orangtua
- Lampiran 9 Kuesioner Perilaku *Bullying*
- Lampiran 10 Bukti Izin Penggunaan Kuesioner
- Lampiran 11 Surat Uji Etik
- Lampiran 12 Surat Uji Etik Stikes Buleleng
- Lampiran 13 Surat Permohonan Uji Validitas
- Lampiran 14 Surat Persetujuan Uji Validitas Sman 4 Tambun Selatan
- Lampiran 15 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 16 Surat Persetujuan Penelitian Sman 9 Tambun Selatan
- Lampiran 17 Tabulating Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 18 Tabulating Uji Validitas Dan Reliabilitas Perilaku *Bullying*
- Lampiran 19 Tabulating Data Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran 20 Tabulating Data Hasil Penelitian Perilaku *Bullying*
- Lampiran 21 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran 22 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku *Bullying*
- Lampiran 23 Analisis Data
- Lampiran 24 Lampiran Hasil Turnitin
- Lampiran 25 Lampiran Dokumentasi
- Lampiran 26 Kuesioner Penelitian Excel Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran 27 Kuesioner Penelitian Excel Perilaku *Bullying*
- Lampiran 28 Lampiran spinner responden
- Lampiran 29 Lampiran wawancara reponden
- Lampiran 30 Biodata Peneliti



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan awal masa pubertas untuk mencapai kedewasaan (Octavia, 2020). Masa remaja menurut Kusmiran (2012) dalam Rima (2020) yaitu masa suatu individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral (Wirenviona, 2020). Menurut Asrori dan Ali (2016) dalam (Fatrída et al., n.d.). Remaja adalah suatu usia dimana individu menyesuaikan diri masuk ke dalam masyarakat dan merasa bahwa dirinya berada di tingkat yang sama dengan orang dewasa. Remaja memiliki keinginan dalam menunjukkan keinginannya serta membutuhkan perhatian dan dukungan positif dari orang terdekatnya dalam masa tumbuh kembangnya seperti dari orang tua, guru, masyarakat maupun teman sebaya (M. Dewi & Ulfah, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja yaitu pada usia 10 sampai 19 tahun (WHO, 2023). Menurut Permenkes nomor 25 tahun 2014 rentang usia remaja yaitu 10 – 18 tahun. Batasan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu 10 – 24 tahun dan belum menikah (R. K. Dewi et al., 2022).

Tahapan usia perkembangan remaja dibagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal, pertengahan dan akhir. Masa remaja awal dimulai pada usia 10 tahun sampai 14 tahun yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk fisik. Masa remaja pertengahan yaitu pada usia 15 sampai 17 tahun, pada fase ini berfokus pada identitas, seksualitas dan mulai tertarik pada lawan jenis. Pada masa remaja akhir yaitu remaja yang berumur 18 sampai 21 tahun,

pada masa ini remaja sudah mulai berkomitmen dan dapat bertanggung jawab (Fatrída et al., n.d.).

Setiap tahapan perkembangan, remaja memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan, bila remaja dapat menyelesaikan tugas perkembangannya maka ia akan merasakan kebahagiaan dan lebih merasa mudah dalam menghadapi tahapan selanjutnya. Sebaliknya, jika tidak dapat menyelesaikannya maka remaja tidak akan merasa bahagia dan dapat merasakan kesulitan dalam melaksanakan tugas selanjutnya (Indriani, 2021). Dalam menyelesaikan tahapan perkembangannya, remaja memiliki beberapa perubahan yaitu perubahan biologis, kognitif, sosial, dan psikososial. Salah satu perubahan pada remaja yang berpengaruh dalam mencari jati diri yaitu pada perubahan sosial, remaja akan dituntut untuk menyesuaikan diri di masyarakat (Buanasari, 2021). Pada perubahan ini remaja akan lebih banyak menjalin hubungan dengan teman sebaya atau *peers* sehingga intensitas hubungan dengan orang tua mulai menurun (Buanasari, 2021). Mereka akan membentuk suatu hubungan kelompok yang erat atau mereka akan gagal dan terisolasi dari kelompoknya. Dampak dari kegagalan untuk memperoleh keterampilan sosial pada masa remaja akan membuatnya sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dapat menyebabkan beberapa masalah yaitu seperti dikucilkan dari pergaulannya, merasa rendah diri, bahkan dapat menjadi lebih buruk lagi seperti tindakan kekerasan (Rosmi et al., 2022). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah keluarga (Muhopilah & Tentama, 2019).

Keluarga adalah faktor pembentuk utama kepribadian pada anak (Eni et al., 2022). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki fungsi sebagai makhluk sosial dalam mewujudkan kehidupan yang aman, tentram serta sejahtera (Alfianto et al., 2022). Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhannya dan memberikan dukungan serta kasih sayang kepada anak, dapat menjadi lingkungan terbaik

untuk mempengaruhi citra diri yang positif pada remaja (Haiyun Nisa & Sari, 2019). Lebih lanjut lingkungan dirumah merupakan tempat utama anak untuk belajar, yang dibentuk kepribadiannya oleh orang tua sehingga penting bagi orang tua untuk memahami kondisi kejiwaan pada remaja, yang terkadang sulit ditebak dan mudah berubah (Baskoro, 2021).

Pola asuh orang tua dapat mencerminkan karakteristik seorang remaja baik kearah positif maupun negatif (Yanti et al., 2020). Bentuk pola asuh yang diterapkan akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter remaja (Subagia, 2021). Pola asuh yang penuh paksaan dan pemantauan yang buruk seperti pendisiplinan yang terlalu keras atau kurangnya perhatian dapat menyebabkan remaja kurang empati dan memiliki pengendalian diri yang kurang baik (Subagia, 2021). Selain itu, pola asuh orang tua dengan jenis permisif dan tidak mau terlibat akan mengakibatkan anak memiliki sifat mudah emosi, agresif dan memiliki keterampilan sosial yang rendah (Amalia et al., 2022). Sementara pola asuh orang tua yang demokratis akan membuat anak percaya diri dan dapat bertanggung jawab (Subagia, 2021). Dengan banyaknya bentuk pola asuh orang tua terhadap anak, akan memiliki dampak yang berbeda-beda dari setiap jenisnya.

Dampak pola asuh orang tua akan terlihat pada saat remaja berinteraksi di lingkungan sekolah (Baskoro, 2021). Keberhasilan anak disekolah secara akademik maupun non akademik akan didukung oleh pola asuh yang diterima anak di lingkungan keluarga. Pentingnya pola asuh orang tua akan membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, hal ini perlu menjadi kewaspadaan orang tua saat remaja telah mengalami kesulitan di sekolah (Baskoro, 2021). Salah satu permasalahan di kalangan remaja, yang masih banyak terjadi di lingkungan sekolah hingga saat ini yaitu perilaku *Bullying* (Sinthania et al., 2022).

*Bullying* atau perundungan, adalah tindakan agresif yang dapat dilakukan oleh siapa saja baik secara individu, atau kelompok untuk keuntungan pribadi dan pertahanan diri (Hamdanah, 2022). Hal ini dapat terjadi dalam berbagai macam, termasuk verbal, fisik, psikologis, dan sosial. Para pelaku merasa akan lebih kuat dan berkuasa dari anak lainnya, sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau tidak bahagia (Hamdanah, 2022). Salah satu faktor penyebab *Bullying* yaitu berasal dari orang tua dalam bentuk pola asuh. Unsur-unsur perundungan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pelaku *Bullying*, korban *Bullying*, dan saksi *Bullying* (Hamdanah, 2022).

Kejadian *Bullying* pada tahun 2013 diperkirakan terjadi sebanyak 8 hingga 50% di dunia seperti Asia, Eropa, dan Amerika (Soedjatmiko dkk, 2013) dalam (Wakhid et al., 2019). Hasil riset *International Center for Research on Women* (ICRW) tahun 2018 kasus perundungan atau *Bullying* di negara Asia mencapai angka 70%. Diantaranya Asia Selatan dari negara Nepal (79%) dan Pakistan (43%). Dilanjutkan data dari asia tenggara kasus dari negara Vietnam (79%), Kamboja (73%) dan Indonesia sebanyak (84%) (Dhamayanti, 2021). Berdasarkan studi tahun 2018 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) *Program for International Student Assessment* (PISA), ditemukan sebanyak 41% siswa di Indonesia mengalami perundungan selama masa sekolah. Berdasarkan informasi tersebut, diketahui juga bahwa *Bullying* dapat terjadi setidaknya beberapa kali dalam sebulan (Febriana & Rahmasari, 2021).

KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019 terdapat 37.381 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk laporan kasus *Bullying* sebanyak 2.473 kasus baik di pendidikan maupun di media sosial. Pada tahun 2021, KPAI menerima pengaduan masyarakat sebanyak 2.982 kasus perlindungan khusus anak. Dari jumlah tersebut, tidak lebih dari 1.138 kasus dimana anak dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik dan/atau

psikis. Dari kasus kekerasan fisik dan psikis terdapat 574 kasus penganiayaan, 515 kasus kekerasan psikis, 35 pembunuhan dan 14 anak korban perkelahian (KPAI, 2020). KPAI melaporkan bahwa 22% *Bullying* terjadi di sekolah menengah pertama dan 39% di sekolah menengah atas hal ini menunjukkan bahwa kasus *Bullying* terbanyak terdapat pada murid SMA (Dihni, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari melalui wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan 10 siswa di SMAN 9 Tambun Selatan didapatkan bahwa terdapat 1 kasus perilaku *Bullying* secara fisik dan 4 kasus perilaku *Bullying* secara verbal yang ditangani oleh guru BK (Bimbingan Konseling) pada tahun ajaran 2021-2022. Dan didapatkan 5 dari 10 responden dengan pola asuh demokratis mengatakan bahwa pernah mengalami perilaku *bullying* di sekolah yaitu mengejek teman secara verbal tanpa disengaja dan pernah diejek oleh teman sekelasnya mengenai fisiknya sehingga membuatnya insecure hingga takut keluar rumah, 3 dari 10 responden dengan pola asuh otoriter mengatakan bahwa pernah diejek oleh temannya, dan 2 dari 10 responden dengan pola asuh permisif mengatakan tidak pernah mengalami perilaku *bullying*. Cara penanganan perilaku *Bullying* yang dilakukan yaitu sebanyak 6 siswa hanya diam saja, dan sebanyak 2 siswa melapor ke orang tua atau guru. Jika keadaan tersebut tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

Dampak *Bullying* dapat terjadi secara fisik, psikologis dan sosial pada remaja seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, sakit kepala, rasa tidak aman, berkurangnya kemampuan belajar (Fitri, 2020). Merasa terintimidasi, rendah diri, tidak berharga, sulit berkonsentrasi (Amnda et al., 2020). Korban *Bullying* cenderung menarik diri dari lingkungannya dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Febriana & Rahmasari, 2021). Efek fisik *Bullying* bisa meninggalkan bekas luka.

Korban *Bullying* fisik biasanya diperlakukan kasar oleh teman-teman korban (Hellfeldt et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisbet Octovia Manalu, Sinta Siti Patimah, M.Sandi Haryanto (2019) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Bullying* Di SMA Al-Mas’udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung” didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua terhadap perilaku *Bullying* pada remaja di SMA Al-Mas’udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung Margaasih (Manalu et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Odis Nursyhabudin, Hetti Rusmini, Supriyati, Nina Herlina (2019) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019” dengan hasil Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *Bullying* pada siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019 (Nursyhabudin et al., 2021). Lebih lanjut, Penelitian yang dilakukan oleh Rica Marintan Sitorus (2019) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA Perguruan Gajah Mada Medan 2019” didapatkan hasil adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *Bullying* pada siswa SMA Perguruan Gajah Mada Medan 2019 (Sitorus, 2019).

Berdasarkan data yang di dapat dari studi pendahuluan dan penelitian sebelumnya, dapat terlihat dengan jelas bahwa maraknya kasus *Bullying* dikalangan remaja sangatlah tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Sman 9 Tambun Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari melalui wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan 10 siswa di SMAN 9 Tambun Selatan didapatkan bahwa terdapat 1

kasus perilaku *Bullying* secara fisik dan 4 kasus perilaku *Bullying* secara verbal yang ditangani oleh guru BK (Bimbingan Konseling) pada tahun ajaran 2021-2022. Dan didapatkan 5 dari 10 responden dengan pola asuh demokratis mengatakan bahwa pernah mengalami perilaku *bullying* di sekolah yaitu mengejek teman secara verbal tanpa disengaja dan pernah diejek oleh teman sekelasnya mengenai fisiknya sehingga membuatnya insecure hingga takut keluar rumah, 3 dari 10 responden dengan pola asuh otoriter mengatakan bahwa pernah diejek oleh temannya, dan 2 dari 10 responden dengan pola asuh permisif mengatakan tidak pernah mengalami perilaku *bullying*. Cara penanganan perilaku *Bullying* yang dilakukan yaitu sebanyak 6 siswa hanya diam saja, dan sebanyak 2 siswa melapor ke orang tua atau guru. Jika keadaan tersebut tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Pola asuh orang tua ini akan membentuk kepribadian, perilaku, sikap dari anak. Salah satu dampak dari pola asuh adalah perilaku *bullying* baik sebagai korban ataupun pelaku perilaku *bullying*. Di tempat penelitian ditemukan terdapat beberapa siswa yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* sehingga memiliki dampak yang tidak baik bagi dirinya. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisa “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 9 Tambun Selatan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mendeskripsikan Karakteristik Responden yaitu Usia, Jenis Kelamin, Kelas
- b) Mengidentifikasi Gambaran Pola Asuh Orang Tua

- c) Mengidentifikasi Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Remaja
- d) Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Siswa dan Siswi**

Sebagai masukan bagi siswa/i untuk lebih memperhatikan terkait pentingnya menjaga perilaku *Bullying* serta dampak yang ditimbulkan bagi diri sendiri dan lingkungan sekolah.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai masukan kepada siswa/i dan guru di lingkungan SMAN 9 tentang dampak terjadinya perilaku *Bullying* pada remaja, serta menjadi perhatian bagi sekolah untuk meminimalisir angka kejadian *Bullying* dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/i atau dosen maupun civitas akademik STIKes Mitra Keluarga mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Memahami dalam melakukan penelitian, dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk meneliti faktor – faktor lain terkait *Bullying*.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Remaja**

###### **a. Definisi Remaja**

Remaja atau dalam beberapa istilah lain yaitu *puberteit*, *adolescence* dan *youth* yang berartikan tumbuh menuju kematangan (Wirenviona, 2020). Masa remaja adalah masa di mana terjadinya perubahan karakteristik untuk mencapai masa dewasa meliputi perubahan sikap, fisik, emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan penuh dengan masalah (Alfianto et al., 2022). Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa (Setiyaningrum, 2017). Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan pada dirinya, baik fisik maupun psikis, individu maupun peran sosialnya di keluarga, sekolah dan masyarakat (Novrialdy et al., 2019). Masa remaja yaitu masa perubahan karakteristik menuju tingkat kematangan atau dewasa dan mencoba untuk berinteraksi dengan masyarakat dewasa

###### **b. Klasifikasi Remaja**

Menurut (Sulaeman et al., 2022), klasifikasi remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

###### **1) Masa Remaja Awal (12 – 14 Tahun)**

Selama tahap awal pubertas ini, terjadi perubahan tubuh pada remaja laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, remaja pada tahap ini lebih sadar tentang tipe tubuhnya serta perubahan organ reproduksi dan ukurannya. Remaja tertarik untuk mengetahui banyak hal (Buanasari, 2021).

Remaja tidak dapat menerima pendapat orang lain dan menganggap diri mereka lebih mampu daripada yang lebih tua, pada tahap ini juga remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan diri secara jasmaniah, dimana remaja tidak menyukai bagian tubuhnya atau tidak dapat menerima dirinya apa adanya sehingga menyebabkan kurangnya percaya diri (Buanasari, 2021). Adapun perubahan psikologis karakteristik remaja awal antara lain :

- a) Krisis identitas
- b) Jiwa yang masih labil
- c) Meningkatnya kemampuan verbal dalam mengekspresikan diri
- d) Teman dekat atau sahabat dianggap lebih penting
- e) Kurangnya rasa hormat terhadap orang tua serta menyalahkan orang tua
- f) Mencari orang yang disayang selain orang tua
- g) Berlaku kekanak-kanakan
- h) Adanya pengaruh teman sebaya

## 2) Masa Remaja Pertengahan (15 – 17 Tahun)

Pada masa ini, remaja akan mulai mencari jati dirinya. Remaja akan sangat memperhatikan penampilannya dan menarik perhatian terhadap lawan jenisnya serta memiliki *rolemodel* yang akan menjadi panutan dalam kehidupannya. Remaja mulai menggali kemampuan pada dirinya dan lebih bertanggung jawab serta mereka tidak ingin dianggap seperti anak kecil lagi, sehingga mereka merasa lebih nyaman berinteraksi dengan orang yang seusianya (Buanasari, 2021).

Perubahan yang terjadi pada remaja masa ini antara lain :

- a) Suka mengeluh karena adanya keterlibatan orang tua dalam kehidupannya
- b) Sangat memperhatikan penampilannya
- c) Berusaha mendapatkan teman baru
- d) Kurang menghargai pendapat orang lain
- e) Sering berubah emosi
- f) Sangat selektif dalam memilih teman kelompok
- g) Menjadi lebih kompetitif
- h) Terkadang merasa sedih merasa jauh dari orang tua

3) Masa Remaja Akhir (18 – 21 Tahun)

Pada masa ini merupakan proses penyempurnaan atau tercapainya proses pendewasaan pada remaja. Remaja tidak akan merubah pendiriannya, citra diri dan sikap pandang realistiknya sehingga menunjukkan adanya kepastian terhadap dirinya baik dalam segi berfikir dan perilaku. Mereka akan lebih selektif dalam memilih teman kelompok dan menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada (Buanasari, 2021). Perubahan yang terjadi pada masa ini antara lain :

- a) Kuatnya identitas diri
- b) Dapat memikinya ide-ide
- c) Mampu mengekspresikan perasaan dengan kata-kata
- d) Dapat lebih menghargai orang lain
- e) Konsisten terhadap yang diinginkan
- f) Merasa bangga dengan hasil yang dicapai
- g) Emosi lebih stabil.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Berikut faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pada remaja menurut (Gainau, 2021):

1) Faktor Internal

a) Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan pada remaja yaitu genetik atau keturunan, jenis kelamin, ras, pertumbuhan fisik, dan sikap tubuh,

2) Faktor Eksternal

a) Orang Tua

Orang tua mendidik anaknya sejak kecil melalui pola asuh yang berbeda, seiring perkembangan zaman, terdapat perbedaan pola asuh yang diterapkan. Sebagai contoh perbedaan pola asuh generasi tua dengan generasi muda adalah orang tua yang selalu memarahi anaknya karena tidak mematuhi peraturan mereka. Hubungan orang tua dengan remaja yang positif, akan memiliki dampak yang positif juga.

b) Peran Teman Sebaya

Peran sosial pada remaja dapat diperoleh melalui interaksi dengan teman sebaya dari segi perasaan, sikap, dan tindakannya. Perbedaan lingkungan akan menyebabkan perbedaan dalam interaksi sosial dan komunikasi. Hubungan dengan teman sebaya dapat dijadikan sebagai tempat perkembangan karakter dan proses pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh remaja .

d. Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Remaja

Menurut (Buanasari, 2021) pertumbuhan dan perkembangan pada remaja dibagi menjadi aspek yaitu :

1) Perubahan Biologis

Pada masa remaja awal akan terjadi masa perubahan bentuk tubuh yaitu masa pubertas. Masa pubertas dimulai dari usia 15 sampai 16 tahun dan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu pubertas

primer dan sekunder (Gainau, 2021). Pada laki-laki tanda masa pubertas primer yaitu mimpi basah yang biasanya terjadi pada usia 10-15 tahun. Perubahan sekunder yang dialami laki-laki yaitu tumbuhnya jakun pada leher, tumbuh rambut dibagian tertentu, dada menjadi lebih bidang dan suara menjadi lebih berat, sedangkan perubahan bentuk tubuh pada perempuan yaitu pada pubertas primer dengan datangnya masa haid atau menstruasi dan secara sekunder yaitu pinggul membesar, payudara membesar, timbul rambut dibagian tertentu. Menurut potter & perry (2005) selama masa pubertas terjadinya peningkatan pertumbuhan tinggi dan berat badan. Pada laki-laki dimulai dari usida 10 tahun sampai 16 tahun. Sedangkan perempuan dimulai dari usia 8 dan 14 tahun. Pertambahan tinggi anak laki-laki dapat terjadi hingga usia 20 tahun, sedangkan pada perempuan sampai usia 17 tahun (Gainau, 2021).

## 2) Perubahan Kognitif

### a) Remaja Awal

Remaja akan mulai fokus dalam mengambil keputusan baik dari dalam atau luar lingkungannya, Remaja akan berpikir secara logis dan menggunakan istilah mereka sendiri, memiliki pendapat seperti memilih kelompok yang akan diajak bergaul, dan tahu cara berpenampilan menarik.

### b) Remaja Menengah

Pada tahap ini interaksi remaja dengan kelompok meningkat, remaja tidak akan selalu bergantung pada keluarganya. Mereka telah memiliki pengalaman dan pemikiran yang lebih kompleks. Remaja mencari sesuatu yang lebih detail dan mulai memikirkan peluang dan tujuannya di masa depan.

### c) Remaja Akhir

Remaja akan lebih fokus pada rencana yang lebih matang serta mengembangkan hubungan sosial, berfokus pada isu -

isu yang lebih kompleks seperti idealisme, toleransi, pilihan karir dan pekerjaan, serta peran orang dewasa dalam masyarakat.

### 3) Perubahan Emosi

Remaja membutuhkan waktu lebih lama daripada orang dewasa untuk menjawab ketika ditanya. Remaja menganggap bahwa dirinya setara dengan orang dewasa. Remaja masih memiliki perubahan emosi yang labil. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih mengandalkan emosi daripada pemikiran intelektual. Remaja dapat dikatakan sudah matang atau dewasa jika secara emosi mereka mampu mengontrolnya.

### 4) Psikososial

Ada 5 tahap perkembangan psikososial pada remaja menurut (Setiyaningrum, 2017):

#### a) Kepercayaan (trust) versus ketidakpercayaan (mistrust)

Pada 1-2 tahun awal kehidupan, remaja akan belajar percaya pada dirinya sendiri maupun lingkungannya, dan akan merasa bingung dan tidak percaya tergantung kualitas interaksi antara orang tua dan anak.

#### b) Otonomi (autonomy) versus rasa malu dan ragu (shame and doubt)

Pada masa ini terdapat perubahan ketergantungan dari anak-anak menjadi orang dewasa. Saat merasa kecewa, khawatir atau memerlukan bantuan, remaja tidak akan langsung memberitahu kepada orang tua.

#### c) Inisiatif (initiative) versus rasa bersalah (guilt)

Remaja cenderung aktif dalam memperluas kemampuannya seperti melalui bekerjasama dengan orang lain, belajar bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.

d) Rajin (industry) versus rendah diri (inferiority)

Dalam tahap ini adanya persaingan dalam kelompok, dalam hal ini remaja dapat membangun rasa percaya diri, mandiri, penuh inisiatif, serta termotivasi untuk belajar lebih giat.

e) Identitas (identity) versus kebingungan (identity confusion)

Pada fase terakhir ini, remaja dapat mengekspresikan diri dan merespon aktualisasi diri seperti “siapa saya?” Mereka melakukan pekerjaan dengan baik sesuai dengan peraturan, namun sering juga tidak menaatinya.

e. Tugas Perkembangan Remaja

Berikut merupakan tugas perkembangan pada remaja menurut (Setiyaningrum, 2017) :

1) Menerima Keadaan Jasmani

Pertumbuhan ini diiringi oleh perkembangan sikap dan citra diri, menggambarkan seolah pahlawan atau model pujaannya maka remaja sering membandingkan diri dengan teman sebayanya, sehingga akan merasa cemas jika tidak sesuai yang diinginkan.

2) Memperoleh Hubungan Baru

Remaja diharapkan untuk mencari dan mendapatkan teman baru dari lawan jenisnya dan mereka ingin diterima oleh kelompok remaja di klub mereka. Tanpa pengakuan teman sebayanya, remaja mengalami berbagai gangguan perkembangan mental dan sosial.

3) Menerima Kondisi dan Belajar Hidup Sesuai Jenis Kelaminnya

Pada masa remaja terdapat beberapa perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan yang terlihat jelas dan berkembang menjadi dewasa, namun terkadang mereka menyesali dirinya sebagai laki-laki dan perempuan.

#### 4) Mendapat Kebebasan Emosional dari Orang Tua

Kebebasan emosional remaja merupakan tugas penting, jika mereka tidak memiliki kebebasan emosional, mereka akan menghadapi berbagai kesulitan sebagai orang dewasa, mereka tidak akan dapat mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

#### f. Masalah Yang Terjadi Pada Remaja

Menurut (Baskoro, 2021) permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain :

##### 1) Permasalahan Dengan Orang Tua

Perubahan pada perkembangan remaja secara fisik dan emosional dapat mengakibatkan remaja memiliki pribadi yang sensitive dan mudah marah. Sehingga membuat remaja merasa tidak ada yang memahaminya bahkan orang tuanya sendiri. Namun faktor orang tua yang tidak tau mengenai perubahan emosional remaja menyebabkan konflik antara remaja dan orang tua.

##### 2) Permasalahan Depresi

Remaja mengalami banyak tekanan pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja. Jika dibiarkan depresi akan sangat berbahaya karena kemungkinan akan muncul keinginan bunuh diri atau melakukan hal negatif lainnya. Orang tua harus tau jika melihat perubahan perilaku dan gejala depresi pada anak.

##### 3) Remaja Dengan Teman Sebaya

Remaja beranggapan bahwa hanya teman yang bisa mengerti mereka dan pada akhirnya mengikuti aturan kelompok. Teman sebaya bisa bersifat positif atau negatif sehingga mudah terlibat dalam konforitas negatif seperti berkata kotor atau jorok, mencuri, merusak, bertengkar dan lainnya.



#### 4) Remaja Dengan Teman Dekat

Pada usia ini remaja sudah mulai tertarik dengan lawan jenis. Bagi remaja yang memiliki bahkan tidak memiliki pacar akibat adanya penolakan keduanya dapat menimbulkan perasaan yang buruk.

#### 5) Remaja Dengan Sekolah

Adanya tuntutan orang tua agar anaknya memiliki prestasi di bidang akademik serta keinginan remaja yang tidak dapat terpenuhi di lingkungan sekolah dapat menyebabkan remaja menarik diri dari lingkungan sosial dan dapat memberontak.

Menurut (Nurul Eko Widiyastuti et al., 2022), permasalahan pada remaja antara lain :

- 1) Kenakalan remaja baik dari perilaku maupun sikap
- 2) Memiliki sikap pemberontak sehingga memicu remaja melakukan Tindakan yang dilarang
- 3) Terdapat perubahan perilaku seperti jarang mandi, membolos, suka berdebat, dan mengikuti mode yang kurang sesuai
- 4) Tindakan kriminalitas dapat terjadi pada remaja seperti pelecehan seksual, Tindakan kekerasan, tawuran pelajar dan lainnya.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak dalam mendidik, melatih, dan membimbing melalui berbagai cara agar anak mempunyai prinsip untuk menjalani hidupnya dengan positif dan baik dari segi agama, pergaulan, serta menunjukkan hal yang bermanfaat dalam lingkungan (Amin & Harianti, 2018).

Pola asuh atau *parenting* merupakan suatu proses pembelajaran dan pendidikan yang diterapkan pada anak dari waktu ke waktu (Subagia, 2021). Pola asuh orang tua merupakan serangkaian keputusan yang

dilakukan oleh orang tua kepada anak sehingga anak memiliki karakter yang diharapkan di masyarakat (Fredericksen Victoranto Amseke, 2023). Pola asuh orang tua merupakan sebuah interaksi dan proses pembelajaran oleh orang tua dengan anak dari waktu ke waktu, agar anak memiliki prinsip hidupnya sehingga memiliki karakter yang diharapkan dan bermanfaat dilingkungannya. Pola asuh dipraktikkan dalam bentuk yang berbeda-beda. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang berbeda, menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda juga (Syukri, 2020).

b. Faktor Penyebab Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan (Amin & Harianti, 2018) faktor Penyebab pola asuh orang tua dibagi menjadi 6 yaitu :

1) Usia Orang Tua

Rentang usia tertentu mempengaruhi orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Menurut Notoadmojo (2003) dalam (Astuti, 2020) menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin dewasa, kuat pemikirannya dan semakin mampu memanfaatkan apa yang dihadapinya untuk bertahan hidup. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar responden berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun memiliki tingkat kematangan emosi yang baik, karena kematangan emosi dipengaruhi oleh usia seseorang. Usia tidak selalu menentukan pemikiran dan perilaku seseorang, terkadang orang yang lebih tua sudah dewasa, tetapi perilakunya tidak sesuai dengan usianya.

2) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua dalam pengasuhan anak dapat mempengaruhi kesiapan mengajarkan pengasuhannya. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola asuh orang tua. Jika tingkat pendidikan orang tua lebih baik maka pola asuh yang dihasilkan juga dapat lebih baik (Winarti, 2019).

### 3) Pengalaman Sebelumnya Mengasuh Anak

Orang tua yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anaknya, akan lebih mudah. Karena orang tua sudah bisa menilai pola asuh yang cocok untuk anaknya (Astuti, 2020).

### 4) Keterlibatan Orang tua

Adanya kedekatan hubungan orang tua antara ibu dan ayah. Orang tua berkontribusi pada pemenuhan tugas dalam perkembangan anak baik perkembangan kognitif maupun aspek perkembangan lainnya Nam & Park (2014) dalam (Agustina et al., 2021).

### 5) Stress Pada Orang tua

Orang tua yang stress dapat mempengaruhi peran dalam pengasuhan. Ketika mereka mendapat suatu permasalahan, maka mereka akan melampiaskannya pada anaknya. Orang tua yang sedang stres dapat menjadi faktor resiko utama penganiayaan dan penelantaran anak. Stres ini dapat berdampak langsung pada perilaku pengasuhan anak, kesehatan emosi anak, dan kualitas pengasuhan (Crouch et al., 2019).

## c. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh menurut teori Diana Baumrind dalam (R. K. Dewi et al., 2022) dibagi menjadi 3 jenis yaitu otoriter, demokratis dan permissive.

### 1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting Style*)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih terhadap pembentukan kepribadian anak dengan memberikan standar yang wajib dituruti oleh remaja yang lebih mengarah ke ancaman. (R. K. Dewi et al., 2022). Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola pengasuhan terdapat banyaknya aturan yang disertai dengan ancaman-ancaman agar anak patuh dan tunduk pada apa yang diinginkan oleh orang tua (Tasuab, 2021). Orang tua mengawal dan

menilai tingkah laku remaja dengan menggunakan aturan mutlak dan ketat, remaja harus patuh segala arahan mereka. Orang tua beranggapan bahwa mereka tau tentang hal yang baik maupun buruk serta perlu patuh tanpa keras kepala, dari sini remaja akan berpegang teguh pada nilai-nilai yang diberikan walaupun tidak menerimanya. Adapun ciri-ciri pada pola asuh otoriter menurut (Amin & Harianti, 2018) meliputi :

- a) Anak harus tunduk dan mengikuti kehendak orang tuanya.
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c) Anak hampir tidak pernah mendapatkan pujian.
- d) Orang tua tidak tahu bagaimana berkompromi, dan komunikasi biasanya hanya terfokus pada orang tua.

Perilaku anak yang berada pada pola asuh ini antara lain anak bersikap tidak simpatik, tidak puas, mudah curiga dengan orang lain, kurang inisiatif, mudah gugup, ragu, suka membantah, menjadi penakut dan terlalu penurut (R. K. Dewi et al., 2022).

## 2) Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting Style*)

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dengan membentuk kepribadian anak yang menerapkan perlakuan pada remaja dengan memprioritaskan kepentingan anak (Rosmi et al., 2022). Pola asuh demokratis memiliki karakteristik tinggi akan kasih sayang, orang tua memiliki keterlibatan dan tingkat kepekaan orang tua terhadap anak. Orang tua yang memiliki sifat ini memberikan kebebasan kepada anaknya namun tetap memberikan Batasan untuk mengarahkan anaknya dalam menentukan keputusan (Amin & Harianti, 2018).

Pola asuh demokratis pada anak, mereka memperbolehkan anaknya untuk bergaul dengan siapapun asalkan membawa dampak yang baik dan ketika anaknya mendapatkan masalah ia mau menceritakannya kepada orang tua, dan menanggapi dengan baik, serta orang tua dapat memberikan feedback kepada

anaknya (Tasuab, 2021). Adapun ciri-ciri pada pola asuh demokratis menurut (Amin & Harianti, 2018) meliputi :

- a) Orang tua memandang anak realistis dan tidak terlalu banyak menuntut sesuai dengan kemampuan anak.
- b) Orang tua memberikan kebebasan kepada remaja untuk melakukan apapun yang diinginkannya.
- c) Menunjukkan respon terhadap bakat yang dimiliki.
- d) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- e) Memberikan pengertian mengenai hal baik dan buruk.
- f) Menghargai keberhasilan yang telah dicapai anak.

Perilaku anak yang mendapatkan pola asuh ini yaitu anak akan merasa mandiri, memiliki energi yang tinggi, mampu mengendalikan diri, ceria, ramah, mudah bekerja sama dengan orang lain, mampu mengatasi permasalahan yang didapat, bergaul positif, percaya diri, sifat sosiak tinggi, penuh tanggung jawab, emosi stabil dan mudah menyesuaikan diri (Kusuma et al., 2022).

### 3) Pola Asuh Permisif (*indulgent parenting style*)

Pola asuh permisif adalah orang tua menuruti semua kemauan anak dan jarang membatasi perilaku anak. Anak dengan pola asuh ini dimanjakan oleh orang tuanya sehingga sulit untuk mengendalikan perilaku (Amin & Harianti, 2018). Pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua terlibat dalam kehidupan anak tetapi membuat sedikit tuntutan kecil pada anak (Parulian & Yulianti, 2019) Adapun ciri-ciri pada pola asuh permisif menurut (Kusuma et al., 2022) meliputi :

- a) Anak diizinkan untuk membuat keputusan dan kehendaknya sendiri
- b) Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginan dan pendapatnya
- c) Orang tua tidak pernah memberikan hukuman pada anak

- d) Orang tua kurang perhatian pada anaknya hingga jarang ada yang membuka komunikasi
- e) Orang tua tidak peduli dengan pergaulan anaknya
- f) Orang tua membiarkan anaknya dengan masalahnya dan membiarkannya menyelesaikan masalahnya sendiri

Perilaku anak yang memiliki pola asuh ini yaitu anak akan menjadi bebas semaunya tanpa kontrol, tidak peduli, anak akan tidak patuh, menentang peraturan, cenderung agresif, penuh ketergantungan (Kusuma et al., 2022).

### 3. Perilaku *Bullying*

#### a. Definisi *Bullying*

*Bullying* merupakan bentuk penganiayaan yang beraneka ragam ditandai dengan, kegiatan yang dilakukan berulang kali kepada seseorang terhadap agresi fisik atau emosional seperti menggoda, menyebut nama yang tidak disukai, mengancam, melecehkan, mengejek, mengaburkan, serta pengucilan sosial atau rumor (WHO, 2010). *Bullying* adalah suatu perilaku agresif yang menyebabkan orang lain menderita atau merasa tidak nyaman (Wibowo & Manalu, 2019). *Bullying* atau perundungan adalah suatu tindakan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tersiksa, trauma, tertekan, dan tidak berdaya (Firdausa et al., 2022). *Bullying* yaitu suatu bentuk atau perilaku agresif serta penganiayaan secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga menyebabkan orang lain menderita dan merasa tidak nyaman.

#### b. Peran *Bullying*

Menurut Rigby (2007) dalam (Karyanti & Ngalimun, 2019) terdapat peran dalam perilaku *Bullying* yaitu :

- 1) *Bully* adalah seorang pelaku dan pemimpin dalam peristiwa *Bullying* aktif terlibat dalam peristiwa *bullying*.

- 2) *Assistance Bully* adalah seseorang yang mengikuti perintah pemimpin *bullying*.
- 3) *Reinforcer* adalah seseorang yang ada dalam peristiwa *bullying* dan ikut menyaksikan, memprovokasi orang lain untuk menonton dan sebagainya.
- 4) *Victim* adalah seseorang yang menjadi korban atau sasaran dalam perilaku bully.
- 5) *Defender* adalah seseorang yang membela korban *bullying*, namun defender biasanya ikut menjadi korban *bullying* juga.
- 6) *Outsider* adalah seseorang yang tau tentang peristiwa *bullying* namun tidak peduli dan tidak melakukan apapun.

c. Ciri-Ciri *Bullying*

1) Pelaku

Menurut Astuti (2008) dalam (Sapitri, 2020) ciri - ciri pelaku *Bullying* antara lain :

- a) Remaja hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial disekolah
- b) Menempatkan diri di tempat tertentu disekolah atau sekitarnya
- c) Remaja yang populer disekolahnya
- d) Perilakunya dapat ditandai seperti sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyelepekan atau melecehkan.

Menurut rigby (2007) dalam (Karyanti & Ngalimun, 2019) ciri ciri pelaku *Bullying* yakni :

- a) Suka mendominasi siswa lainnya
- b) Memanfaatkan siswa lain untuk mendapatkan keinginannya
- c) Sulit melihat situasi dari titik pandang siswa lain
- d) Peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri serta tidak memikirkan perasaan orang lain.
- e) Tidak adanya pengawasan dari orang tua sehingga dapat melukai orang lain

- f) Memandang orang lain lebih lemah dari dirinya
- g) Mencari kesalahan, mengkritik dan menuduh korban
- h) Tidak mau bertanggungjawab pada tindakannya
- i) Tidak mempunyai pandangan terhadap konsekuensi dari perilakunya saat itu.

## 2) Korban

Menurut O'Connell (2003) dalam (Karyanti & Ngalimun, 2019) mengidentifikasi dua tipe korban :

### a) Victim Pasif

Mempunyai karakteristik pencemas, kurang percaya diri, mereka dirinya lemah dan tidak dapat berbuat apa – apa untuk menjaga diri mereka.

### b) Victim Provokatif

Memiliki karakteristik fisik yang lebih kuat, walaupun cemas tapi victim lebih bersifat aktif.

Menurut Hymel dkk (2009) dalam (Karyanti & Ngalimun, 2019) ciri ciri siswa menjadi korban yaitu :

- 1) Minat terhadap sekolah menurun
- 2) Tidak ingin pergi ke sekolah
- 3) Sering kehilangan atau rusak nya benda berharga oleh orang lain
- 4) Tampak menyendiri ketika berada di sekolah

## d. Unsur *Bullying*

Menurut Coloroso (2006) dalam (Keke et al., 2019) terdapat empat unsur dalam perilaku *Bullying* kepada seseorang yaitu sebagai berikut :

### 1) Ketidakseimbangan kekuatan

Perundung dapat diberi gambaran lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal dan status sosial, berasal dari ras berbeda dan berjenis kelamin yang sama.



- 2) Niat untuk mencederai  
Mempunyai niat untuk melukai dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan luka.
- 3) Ancaman agresi lebih lanjut  
Pihak pelaku dan korban mengetahui bahwa perundungan dan ancaman akan terjadi kembali
- 4) Terror  
Kekerasan yang digunakan untuk mengintimidasi korban untuk mencapai tujuan Tindakan *Bullying*.

e. Faktor Penyebab *Bullying*

Berikut adalah penyebab *Bullying* (Priyatna, 2013) diantaranya :

- 1) Keluarga
  - a) Kurangnya kehangatan dan perhatian orang tua terhadap anaknya
  - b) Pola asuh orang tua terlalu permisif, membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkannya
  - c) Pendidikan terlalu keras, sehingga anak merasakan suasana yang mengancam
  - d) Kurangnya pengawasan dari orang tua
  - e) Sikap orang tua yang memberi contoh perilaku *Bullying* secara sengaja maupun tidak sengaja
  - f) Pengaruh dari saudara kandung dirumah
- 2) Pergaulan
  - a) Suka berada di sekitar anak-anak yang biasanya membully
  - b) Anak yang berasal dari status sosial tinggi atau rendah dapat menjadi pelaku *Bullying* agar mendapat penghargaan dan pengakuan dari kawannya.
  - c) Pelaku *Bullying* biasanya anak-anak dengan latar belakang pelecehan seksual, tidak dapat memenuhi harapan keluarga dan sekolah, agresif, mendominasi orang lain, dan kurang mendapat dukungan sosial.

- d) Siswa yang menjadi korban *Bullying* memiliki harga diri yang rendah, kurang keterampilan sosial, kurang responsif terhadap isyarat sosial, mudah menangis, emosional atau putus asa, dan tidak mampu melawan atau membela diri (Keliat et al., 2014).

f. Jenis *Bullying*

Jenis *Bullying* dibagi menjadi 4 (Priyatna, 2013), diantaranya :

1) *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik adalah *Bullying* yang tertuju pada fisik korban, dan mudah untuk diidentifikasi (Keke et al., 2019) seperti memukul, menendang, mendorong, merusak benda milik korban, pencurian dan lain-lain.

2) *Bullying* Verbal

*Bullying* secara verbal yaitu *Bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan (Sapitri, 2020). seperti mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakuti, dan lain-lain

3) *Bullying* Sosial

*Bullying* secara sosial yaitu menyebar gosip, rumor, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan atau menjebak seseorang melakukan suatu tindakan kejahatan.

4) *Bullying* Cyber atau Elektronik

*Bullying* secara elektronik (*CyberBullying*) adalah segala bentuk kekerasan yang berupa intimidasi, pelecehan, pengucualian, atau penghinaan yang dilakukan melalui bantuan media elektronik (Keke et al., 2019). contohnya yaitu seperti mempermalukan orang dengan menyebar gosip di internet (*social media*), menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau *messenger*.

g. Tanda dan Gejala *Bullying*

Tanda-tanda awal bahwa anak mungkin mereka yang pernah mengalami *bullying* di sekolah adalah kesulitan tidur, tidak nafsu

makan, takut pergi sekolah, menangis, tidak tertarik dalam kegiatan sosial, sering mengeluh sakit sebelum pergi ke sekolah, mengeluh kepada gurunya tentang rasa sakit dan ingin cepat pulang, harga dirinya rendah, perubahan drastis dalam sikap, perilaku, pakaian, atau kebiasaan (Syukri, 2020). Menurut (Jossey Bass, 2013) tanda gejala mendapat perilaku *bullying* yaitu :

- A. Tidak dapat memberitahu atau menjelaskan tanda kekerasan yang diterima
- B. Tidak ingin memberitahu tentang kehilangan barang berharganya
- C. Takut jika ditinggal sendirian
- D. Tidak ingin pergi ke sekolah
- E. Menjadi pendiam
- F. Mengalami sulit tidur dan mimpi buruk
- G. Mengalami penurunan nilai secara signifikan dan sulit fokus

#### h. Dampak *Bullying*

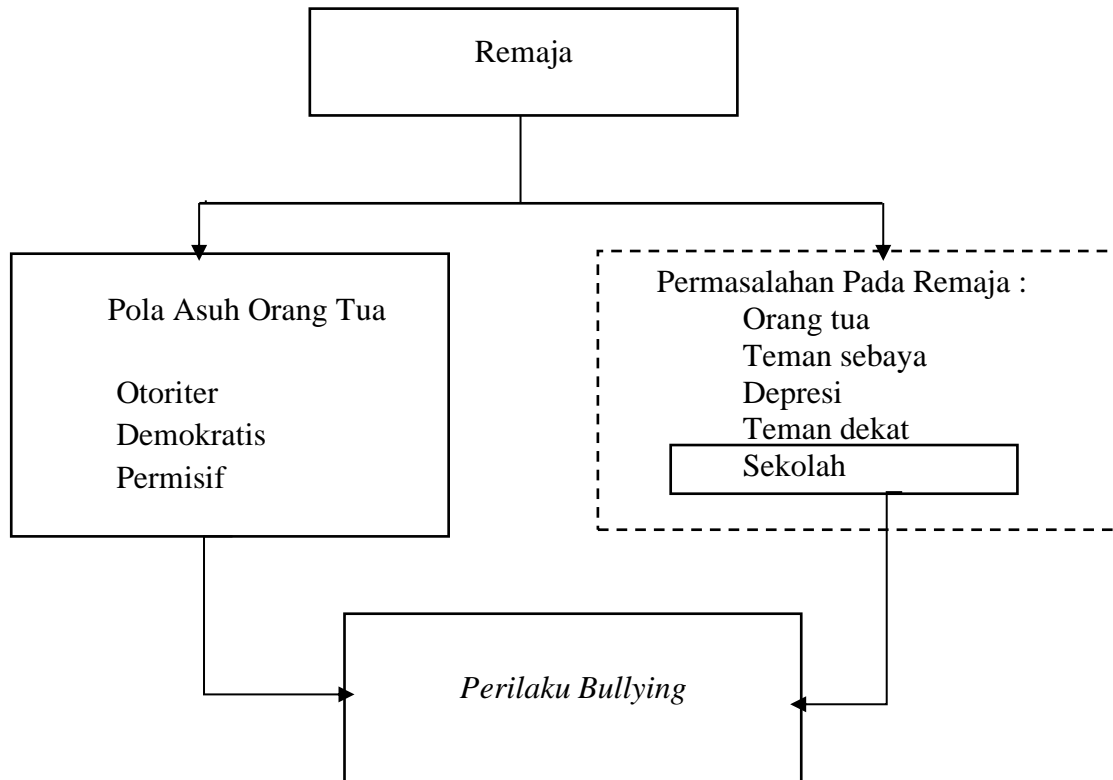
Dalam waktu singkat dampak *bullying* yang dapat terjadi seperti depresi, tidak ingin pergi ke sekolah dan mengerjakan tugas sekolah (Syukri, 2020). Dampak pada jangka Panjang juga dapat berupa ketakutan akan depresi hingga bunuh diri. Remaja yang *dibully* memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami berbagai masalah fisik dan mental (Syukri, 2020). Berikut dampak buruk dari tiap peran *bullying* antara lain menurut (Priyatna, 2013):

- 1) Dampak buruk pada pelaku tindakan *bullying*
  - a) Sering terlibat dalam perkelahian
  - b) Resiko mengalami cedera akibat perkelahian
  - c) Melakukan tindakan pencurian
  - d) Minum alkohol
  - e) Merokok
  - f) Menjadi pelaku di sekolah
  - g) Minggat dari sekolah
  - h) Suka membawa senjata tajam

- i) Menjadi pelaku tindakan criminal
- 2) Dampak buruk pada korban tindakan *bullying*
  - a) Kecemasan
  - b) Merasa kesepian
  - c) Rendah diri
  - d) Tingkat kompetensi sosial yang rendah
  - e) Depresi
  - f) Symptom psikosomatik
  - g) Penarikan sosial
  - h) Keluhan pada Kesehatan fisik
  - i) Minggat dari rumah
  - j) Penggunaan alcohol dan obat
- 3) Dampak buruk bagi saksi tindakan *bullying*
  - a) Menjadi penakut dan rapuh
  - b) Sering mengalami kecemasan
  - c) Rasa keamanan diri yang rendah

## B. Kerangka Teori

**Bagan 2. 1 Kerangka Teori**

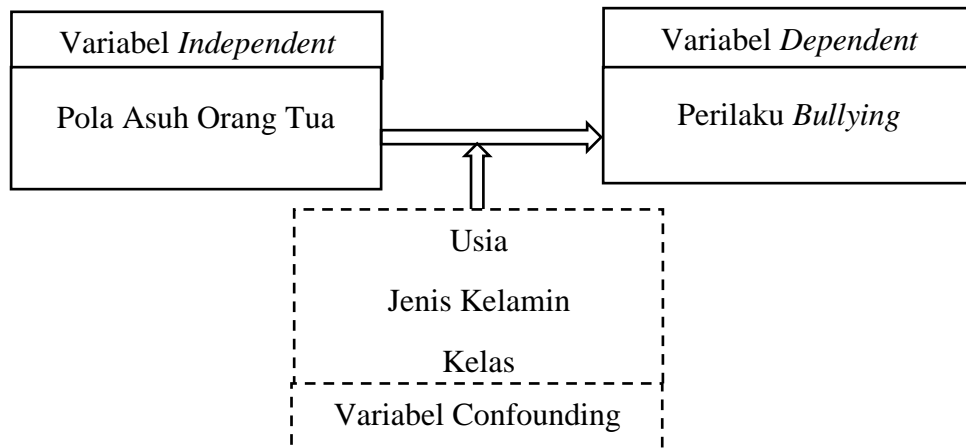


### BAB III

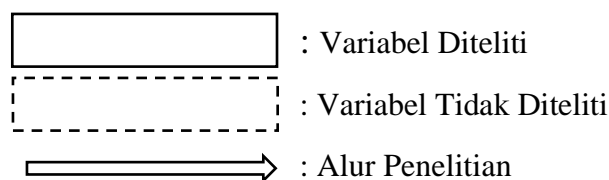
### KERANGKA KONSEP

#### A. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dasar teori yang ditemukan selama pencarian jurnal dan merupakan turunan dari kerangka teori yang menggambarkan sebuah visualisasi antara variabel yang berbeda dan telah dirumuskan berdasarkan teori yang telah berkembang menjadi ide orisinal dasar penelitian. Penyajian kerangka konseptual berbentuk diagram yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel penelitian, hubungan antara masing masing teori dan menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel seperti variabel *dependent* dan *independent* (Indryani et al., 2022). Variabel dalam kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu variabel *independent* pola asuh orang tua dan variabel *dependent* yaitu perilaku *Bullying*. Adapun kerangka konsep yang digambarkan sebagai berikut :



**Bagan 3. 1 Kerangka Konsep**



## B. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dirumuskan hendaknya dikaitkan dengan pembenaran atau landasan teoritis dan dinyatakan dalam sebuah kalimat. Hipotesis ada 2 macam, yaitu hipotesis nol adalah hipotesis yang tidak ada bedanya, tidak ada pengaruhnya, makanya hipotesis *null* juga disebut hipotesis nihil, hipotesis yang tidak ada apa-apanya (nihil). Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang mengungkapkan hubungan antar variabel (Zaki & Saiman, 2021). Dari rumusan masalah dan kerangka konsep yang telah dibuat, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> :

1. H<sub>0</sub> : Tidak Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan

H<sub>a</sub> :

1. H<sub>a</sub> : Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Dharma, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif dalam memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis dalam mengembangkan prinsip umum. Desain Penelitian ini menggunakan rancangan analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. *Desain Cross sectional* yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan mengetahui hubungan antar variable *independent* dan variable *dependent* pada satu waktu.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan variasi suatu objek atau sifat antara satu orang dengan orang yang lain, atau suatu objek dengan objek lain, yang mana arti dari variasi dalam variabel tersebut mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda (Indryani et al., 2022). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent*, *dependent* dan *Confounding* yaitu :

- 1) Variabel *Independen* yaitu variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independent* pada penelitian ini yaitu pola asuh orang tua.
- 2) Variabel *Dependen* yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel *dependen* pada penelitian ini yaitu perilaku *Bullying*.
- 3) Variabel *Confounding* atau perancu merupakan variabel yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat, tetapi bukan



merupakan variabel antara. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah karakteristik pasien yaitu, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Variabel perancu pada penelitian ini adalah Usia, Jenis Kelamin dan Kelas.

### C. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga tau baik buruknya pengukuran tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional**

<b>NO</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
<b>Karakteristik Responden</b>						
1	Usia	Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis.	Kuesioner Karakteristik Responden	Mengisi Kuesioner Karakteristik Responden	1= 15 Tahun 2= 16 Tahun 3= 17 Tahun 4= 18 Tahun	Nominal
2	Jenis Kelamin	Perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya	Kuesioner Karakteristik Responden	Mengisi Kuesioner Karakteristik Responden	1 = Laki- Laki 2= Perempuan	Nominal

3	Kelas	meneruskan garis keturunan. Suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.	Kuesioner Karakteristik Responden	Mengisi Kuesioner Karakteristik Responden	1 = 10 IPA 2 = 10 IPS 3 = 11 IPA 4 = 11 IPS	Ordinal
---	-------	---	-----------------------------------	---	--	---------

---

**Variabel Independent**

---

3	Pola Asuh Orang Tua Demokrasi Otoriter Permisif	Pola asuh orang tua merupakan sebuah bentuk perilaku serta sikap ketika orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya saat kegiatan pengasuhan berlangsung. (Ekadaya, 2020)	Kuesioner Pola Asuh Orang Tua yang berisi 21 pertanyaan dengan jumlah item <i>favorable</i> 21 pertanyaan dan tidak terdapat pertanyaan <i>Unfavorable</i> dengan menggunakan skala <i>Guttman</i> dengan Petunjuk skor skala yang digunakan :	Mengisi kuesioner pola asuh orang tua	1= Demokrasi 2 = Otoriter 3 = Permisif	Nominal
			0 = Ya 1 = Tidak  (Anggara, 2015)			

---

<b>Variabel <i>Dependent</i></b>						
4	Perilaku <i>Bullying</i>	Merupakan perilaku yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgun akan kekuatan bertujuan menyakiti targetnya secara mental atau fisik  (Adelia, 2020)	Kuesioner Perilaku <i>Bullying</i> yang terdiri dari 18 item pertanyaan. Penilaian didasarkan pada pilihan jawaban yang terdiri dari :  Tidak Pernah = 1 Kadang-kadang = 2 Sering = 3 Selalu = 4	Mengisi Kuesioner Perilaku <i>Bullying</i>	1 = Rendah skor 18 - 36  2 = Sedang skor 37 - 54  3 = Tinggi skor 55 - 72  (Hidayati, 2018)	Ordinal

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Keseluruhan dari subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian adalah tempat atau lokasi data variable yang akan digunakan. Populasi tidak hanya orang tetapi termasuk juga obyek atau benda alam lainnya dan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi penelitian merupakan sebuah data yang memiliki karakteristik tertentu dan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga mudah dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah 628 siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan kelas 10 dan 11 jurusan IPA dan IPS.

##### 2. Sampel Penelitian

Gambaran secara umum suatu populasi yang memiliki karakteristik yang sama atau bahkan hampir sama dengan karakteristik populasi,

sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dapat mewakili karakteristik dari populasi tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. sampel penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan rumus slovin dimana dengan menggunakan rumus slovin dapat mengetahui nilai tingkat kesalahan, dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

#### Gambar 4. 1 Rumus Slovin

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat Kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan populasi pada penelitian ini sebanyak 628 siswa, maka *margin of error* yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, karena nilai tingkat kesalahan untuk penelitian kesehatan sebesar 5%. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{628}{(1+628(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{628}{(1+628 (0,0025))}$$

$$n = \frac{628}{(1+1,57)}$$

$$n = \frac{628}{2,57}$$

$$n = 244,3$$

$$n = 244$$

Berdasarkan perhitungan sampel yaitu sebanyak 244,3 subjek, namun jumlah subjek dibulatkan menjadi 244 subjek. Dengan mempertimbangkan standar error sebesar 10% maka hasil yang didapatkan adalah :

$$244 + 24,4 = 268,4$$

Dengan perhitungan tersebut dapat disimpulkan jumlah  $n = 268,4$  jika dibulatkan menjadi 268 sampel. Sampel yang masuk dalam *google form* sebanyak 307 siswa/i. Namun, adanya kriteria eksklusi yang menyebabkan berkurangnya sampel sebanyak 39 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 268 siswa/i kelas 10 dan 11 SMAN 9 Tambun Selatan Bekasi dan berdasarkan jumlah sample akan dibagi berdasarkan rumus yount sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} X n$$

#### Gambar 4. 2 Rumus Yount

ni : Jumlah sampel tiap angkatan

Ni : Jumlah populasi tiap Angkatan

N : Total populasi keseluruhan Angkatan

n : Total sampel menurut rumus Slovin

**Tabel 4. 2 Jumlah Data Siswa/i SMAN 9 Tambun**

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Responden
1	10	$\frac{346}{628} X 268$	148
2	11	$\frac{282}{628} X 268$	120
<b>TOTAL</b>			<b>268</b>

**Tabel 4. 3 Rumus Perhitungan Yount**

No	Angkatan	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa Perkelas	Sampel
1	10	IPA	1	35	15
2			2	34	15
3			3	32	13
4			4	34	15
5			5	34	15
6			6	35	15
7	10	IPS	1	36	15
8			2	35	15
9			3	36	15
10			4	35	15
11	11	IPA	1	35	15
12			2	36	15
13			3	34	15
14			4	36	15
15			5	35	15
16	11	IPS	1	35	15
17			2	36	15
18			3	35	15
<b>Total</b>					<b>268</b>

Pemilihan sampel menggunakan metode undian dengan cara mengundi nomer absensi siswa sebanyak yang dibutuhkan per kelas yang akan disaksikan oleh guru BK pada saat pengundian.

Kriteria Sampel :

Inklusi :

1. Siswa/I aktif SMAN 9 Tambun Selatan
2. Siswa/I jurusan IPA dan IPS SMAN 9 Tambun Selatan
3. Siswa/I kelas 10 dan 11 SMAN 9 Tambun Selatan
4. Berusia 15-18 Tahun
5. Siswa/I berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
6. Bersedia menjadi responden penelitian

Eksklusi :

1. Responden tidak hadir atau mengundurkan diri dari proses penelitian
2. Responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
3. Responden dengan total skor kategori tiap pola asuh orang tua yang sama

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitiannya dilakukan. Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas (Amnur Rifai Dewirsyah, 2021). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Tambun Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023- Juni 2023.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang didapat kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti dari suatu penelitian. Sehingga alat ukur merupakan bagian yang penting dari penelitian (Dharma, 2019a). Instrumen pada kuesioner ini terdiri dari :

##### **1. Kuesioner karakteristik remaja**

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin dan kelas.

##### **2. Kuesioner pola asuh orang tua**

Instrumen pola asuh orang tua pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Anggara, 2015). Kuesioner ini terdiri dari 21 pertanyaan dengan menggunakan penilaian ya (skor = 1) dan tidak (skor = 0). Selanjutnya pertanyaan di bagi menjadi 1 – 7 untuk pertanyaan demokrasi, 8 – 14 untuk pertanyaan otoriter dan 15 – 21 untuk pertanyaan permisif. Apabila responden menjawab salah satu dari pola asuh yang tinggi skornya, maka diambil skor yang paling tinggi tersebut.

### 3. Kuesioner perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah perilaku tidak wajar dengan menyakiti orang lain yang dianggap lebih lemah. Kuesioner perilaku *bullying* menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Hidayati, 2018).

Menurut (Hidayati, 2018) dari hasil total pertanyaan sebanyak 24 butir, terdapat 22 butir pertanyaan yang valid dengan perincian item sebagai berikut :

- a) *Bullying* Fisik, jumlah butir 8, shahih 7 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8.
- b) *Bullying* Verbal jumlah butir 8, shahih 7 yaitu nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16.
- c) *Bullying* Mental atau Psikologis, jumlah butir 8, shahih semua yaitu nomor 17, 18,19, 20, 21, 22, 23, 24.

Namun, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner perilaku *bullying* dengan program SPSS kembali, diketahui bahwa dari hasil total pertanyaan sebanyak 22 butir, terdapat 18 butir pertanyaan yang valid dengan perincian item sebagai berikut :

- a) *Bullying* Fisik, jumlah butir 8, shahih 7 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8.
- b) *Bullying* Verbal jumlah butir 8, shahih 8 yaitu nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.
- c) *Bullying* Mental atau Psikologis, jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 17, 18,19

Terdapat 15 pertanyaan *Favorable* yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* sebanyak 3 pertanyaan yaitu terdapat pada nomor 11, 15, 16. Dengan demikian pada skala perilaku *bullying*, jumlah item yang sah dan handal serta digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 item dengan hasil skoring :



1 = Rendah skor 18 - 36

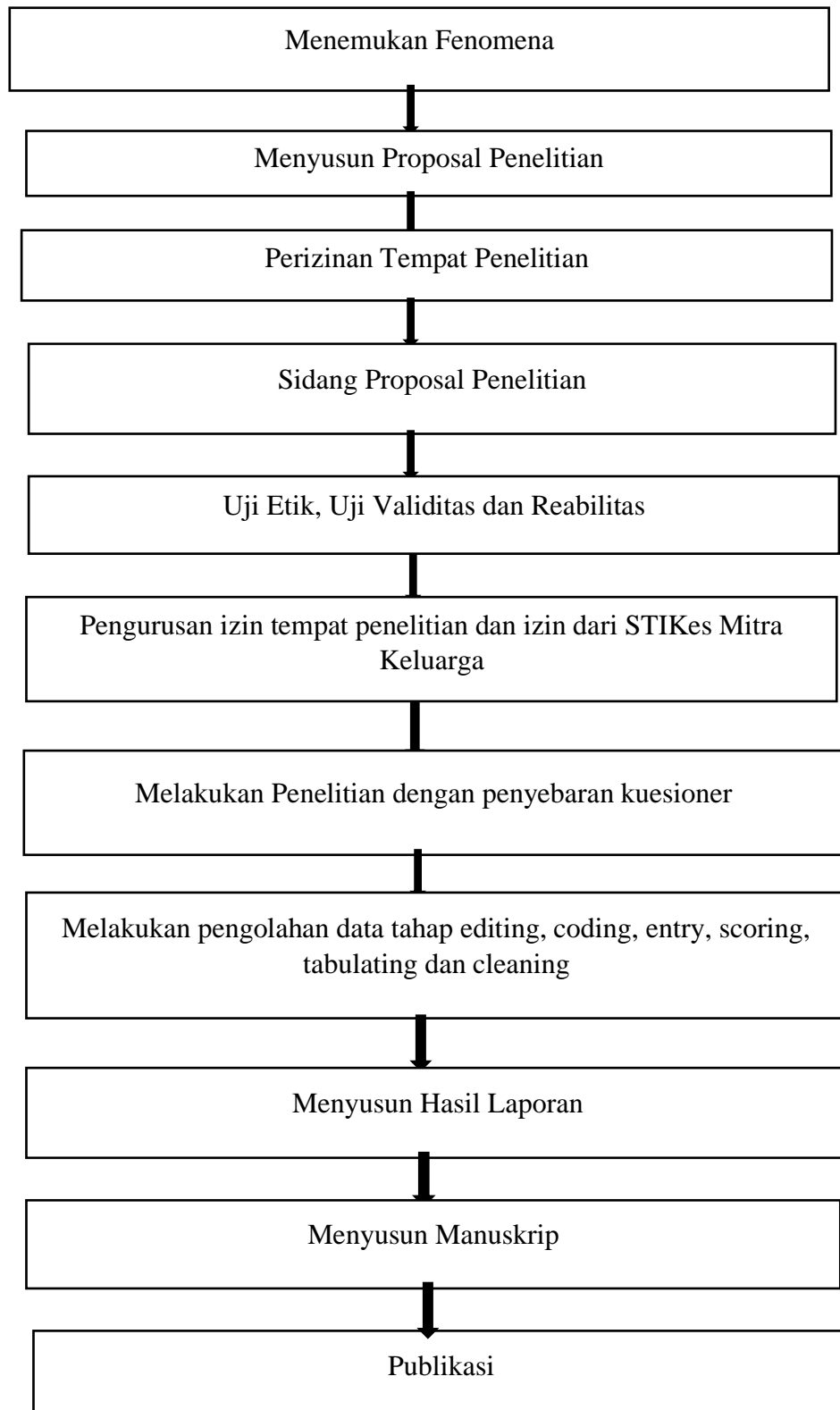
2 = Sedang skor 37 - 54

3 = Tinggi skor 55 - 72

### G. Alur Penelitian

Alur pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada tahapan yang sudah peneliti tetapkan dibawah ini :

**Gambar 4. 3 Skema Alur Penelitian**



## H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur Arikunto (1995) dalam (Heffen, 2021). Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dan reabilitas pada kuesioner pola asuh orang tua dengan menggunakan kuesioner sebanyak 21 pertanyaan dan pada uji validitas *Bullying* dengan menggunakan kuesioner dari 22 pertanyaan akan dianalisis oleh peneliti menggunakan SPSS versi 25. Adapun kriteria pengujian validitas menurut sebagai berikut :

- a) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ , maka instrument penelitian dikatakan tidak valid
- b) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ , maka instrument penelitian dikatakan valid

Uji validitas kuesioner akan dilaksanakan di SMAN 4 Tambun Selatan sebanyak 40 siswa.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Apakah orang tua memperhatikan kelakuan Anda sehari-hari dan menegur anda jika kelakuan anda salah?	0.351	0.320	<i>Valid</i>
Apakah anda selalu berdiskusi dengan orang tua jika anda terlibat masalah di sekolah maupun di lingkungan luar?	0.547	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua melarang dan memberikan masukan jika anda melakukan kesalahan?	0.382	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua memberikan anda kesempatan untuk mengutarakannya, jika anda sedang berselisih pendapat dengan anggota keluarga?	0.536	0.320	<i>Valid</i>

Apakah orang tua memberi anda penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah?	0.553	0.320	<i>Valid</i>
Apakah dengan duduk dengan orang tua membicarakan sesuatu akan menjalin hubungan lebih baik dengan orang tua?	0.784	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua mengizinkan anda untuk bermain dan menegurnya jika anda membuat kesalahan?	0.721	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua selalu mengatur waktu jam belajar anda?	0.836	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan?	0.871	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua selalu menanyakan dimana keberadaan anda jika anda tidak berada di rumah?	0.501	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua selalu marah kepada anda tanpa memberi kesempatan untuk memberi alasan jika anda membeli sesuatu barang yang anda sukai?	0.336	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua menyuruh anda harus tetap belajar meskipun tidak ada tugas di sekolah?	0.425	0.320	<i>Valid</i>
Apakah dengan memberikan didikan yang keras kepada anda bisa membuat anda jadi lebih baik	0.815	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua anda memaksa anda untuk tidak bergaul dengan teman sebaya anda?	0.815	0.320	<i>Valid</i>

Apakah orang tua membiarkan anda manja dengan siapapun?	0.565	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua membiarkan anda bermasalah di sekolah maupun di lingkungan luar?	0.637	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua menghukum anda walaupun perbuatan itu buruk?	0.538	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua membiarkan anda pulang larut malam tanpa bertanya ke mana anda pergi dan dengan siapa anda pergi?	0.569	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua memberi anda hadiah dan pujian meskipun nilainya cukup?	0.533	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua anda membiarkan anda bergaul dengan teman sebaya anda?	0.325	0.320	<i>Valid</i>
Apakah orang tua anda memberikan batasan jam bermain kepada anda	0.474	0.320	<i>Valid</i>

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Pola asuh orang tua menunjukkan hasil bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,320).

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Bullying**

<b>Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Saya menjaili teman dengan cara mendorong	0.759	0.320	<i>Valid</i>
Saya suka mengambil uang saku teman secara paksa	0.466	0.320	<i>Valid</i>
Saya merasa dengan memukul orang lain saya merasa di takuti	0.479	0.320	<i>Valid</i>
Saya selalu memberikan ancaman kepada teman yang	0.578	0.320	<i>Valid</i>

tidak mau mematuhi perintah saya			
Saya pernah memanggil nama teman dengan julukan nama hewan yang membuat temanku marah	0.778	0.320	<i>Valid</i>
Ketika nilai teman saya jauh lebih baik dari saya, saya mendiamkan dia	0.150	0.320	Tidak <i>Valid</i>
Melihat teman saya punya motor baru, saya memandangnya dengan pandangan sinis	0.442	0.320	<i>Valid</i>
Saya suka menjulurkan lidah saya untuk mengejek orang lain	0.619	0.320	<i>Valid</i>
Saya menjambak rambut orang lain jika saya marah pada orang tersebut	0.813	0.320	<i>Valid</i>
Saya pernah mempermalukan teman karena masalah sepele	0.911	0.320	<i>Valid</i>
Saya lebih suka melampiaskan kemarahan saya dengan olahraga daripada berkelahi	0.751	0.320	<i>Valid</i>
Saya merasa hebat jika sudah berhasil memanipulasi persahabatan teman saya hingga retak.	0.899	0.320	<i>Valid</i>
Saya mengucilkan teman yang berbeda pendapat dengan saya	0.778	0.320	<i>Valid</i>
Saya sering menjaili teman dengan cara mencubit	0.862	0.320	<i>Valid</i>
Saya berusaha menjaga barang yang bukan milik saya	0.816	0.320	<i>Valid</i>
Saya memandang setiap orang itu sama di hadapan Allah	0.925	0.320	<i>Valid</i>

kecuali akhlaknya, untuk itu saya tidak merendharkannya			
Saya senang berbuat keributan atau mengintimidasi orang yang lebih lemah	0.919	0.320	<i>Valid</i>
Jika saya tidak punya uang atau rokok, terkadang saya bisa memaksa atau mengancam teman/orang lain agar menuruti keinginan saya.	0.915	0.320	<i>Valid</i>
Saya suka memaki jika orang lain membuat perasaan saya menjadi tidak menyenangkan (jengkel dan kesal).	0.854	0.320	<i>Valid</i>
Saya menggigit orang lain jika saya marah pada orang tersebut.	0.146	0.320	Tidak <i>Valid</i>
Saya mendengarkan teman yang sedang bicara.	0.145	0.320	Tidak <i>Valid</i>
Saya tidak suka kekerasan karena dilarang agama	-0.173	0.320	Tidak <i>Valid</i>

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel perilaku *bullying* menunjukkan hasil bahwa terdapat 18 pertanyaan dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,320), sedangkan terdapat 4 pertanyaan tidak valid karena karena  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel (0,320).

## 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2004) dalam (Heffen, 2021) Uji Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi, bila pengukuran dilakukan dengan alat ukur dilaksanakan secara berulang. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan 0.5, 0.6, hingga 0.7 tergantung kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* < dari 0.7, maka instrument dikatakan tidak reliabel
- b) Jika nilai *Cronbach's alpha* > dari 0.7, maka instrument dikatakan reliabel

Uji Reliabilitas kuesioner akan dilaksanakan di SMAN 4 Tambun Selatan sebanyak 40 siswa.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Jumlah Item	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,923	21	<b>Reliabel</b>
Perilaku <i>Bullying</i>	0,930	22	<b>Reliabel</b>

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas untuk variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku *bullying* , menunjukkan hasil bahwa keseluruhan nilai variabel dinyatakan realibel karena sesuai dengan kaidah kriteria penghitungan uji reliabilitas ( $\alpha > 0,70$ ).

## I. Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

#### a. *Editing*

Peneliti mengecek data dan memperbaiki isi instrument dengan memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data oleh responden.

#### b. *Coding*

Peneliti mengubah data menjadi angka atau skor nilai yang didapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden menjadi kode untuk mempermudah dalam pengelompokkan data.

##### 1) Kode Usia

- a) 1 = 15 Tahun
- b) 2 = 16 Tahun
- c) 3 = 17 Tahun



- d) 4 = 18 Tahun
- 2) Kode Jenis Kelamin
  - a) 1 = Laki - Laki
  - b) 2 = Perempuan
- 3) Kode kelas
  - a) 1 = 10 IPA
  - b) 2 = 10 IPS
  - c) 3 = 11 IPA
  - d) 4 = 11 IPS
- 4) Kode pada pola asuh orang tua
  - a) 1 = Demokratis
  - b) 2 = Otoriter
  - c) 3 = Permisif
- 5) Kode pada perilaku *Bullying*
  - a) 1 = Rendah
  - b) 2 = Sedang
  - c) 3 = Tinggi

**Tabel 4. 7 Tabel Coding Pertanyaan Favorable dan Unfavorable**

<b>Pertanyaan <i>Favorable</i></b>	<b>Pertanyaan <i>Unfavorable</i></b>
1 = Tidak Pernah	4 = Tidak Pernah
2 = Kadang-kadang	3 = Kadang-kadang
3 = Sering	2 = Sering
4 = Selalu	1 = Selalu

c. *Scoring*

Peneliti memberikan nilai pada masing- masing jawaban yang dipilih responden.

- 1) Scoring pada pola asuh orang tua :
  - a) 0 = Tidak
  - b) 1 = Ya

2) Scoring pada perilaku *Bullying* :

- a) Skor 18 - 36 = Rendah
- b) Skor 37 - 54 = Sedang
- c) Skor 55 - 72 = Tinggi

d. *Entry Data*

Peneliti memasukkan data hasil penelitian dalam table distribusi frekuensi. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data pada computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

e. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulasi data dengan memasukkan data yang telah ditulis sesuai dengan pengkodean dalam suatu tabel untuk mempermudah *entry* data.

f. *Cleaning Data*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang dimasukkan dalam computer untuk mengetahui adanya kesalahan yaitu dengan mengetahui data yang hilang.

## 2. Analisa Data

### a. Analisa Univariat

Menurut (Sugiyono, 2013 hal: 207) Analisis univariat atau deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menyajikan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang dimaksudkan untuk dihasilkan data tersebut. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada sifat data (Notoatmojo, 2012 hal: 182) dalam (Astriani et al., 2022).

**Tabel 4. 8 Analisa Univariat**

Variabel	Skala Pengukuran	Analisis
Usia	Nominal	Distribusi Frekuensi

Jenis Kelamin	Nominal	Distribusi Frekuensi
Kelas	Ordinal	Distribusi Frekuensi
Pola Asuh Orang Tua Demokratis Otoriter Permisif	Nominal	Distribusi Frekuensi
Perilaku <i>Bullying</i>	Ordinal	Distribusi Frekuensi

#### b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dapat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis data yang nantinya dapat membuktikan suatu hipotesis (Notoatmojo, 2012) dalam (Astriani et al., 2022).

**Tabel 4. 9 Analisa Bivariat**

Variabel 1 (Skala Pengukuran)	Variabel 2 (Skala Pengukuran)	Analisis Statistik
Pola asuh orang tua  (Nominal/ Kategorik)	Perilaku <i>Bullying</i>  (Ordinal/ Kategorik)	<i>Fisher Exact Test</i>

Peneliti menggunakan uji alternatif *Fisher Exact Test*. Uji chi-square digunakan untuk melihat adanya hubungan antar variabel kategorik - kategorik dengan skala ukur nominal dan ordinal. Uji chi square dapat digunakan pada tabel 2x2, 2x3, 3x2, atau 3x3 (Hulu & Kurniawan, 2021). Menurut (Hardisman, 2020) Syarat uji chi-square yaitu :

- 1) Dua variabel dengan pengukuran kategorik
- 2) Tidak boleh pada selnya ada yang nilai *expected count* kurang dari 5, melebihi 20%
- 3) Tidak boleh ada nilai sel (actual count) yang kosong atau nol.

Jika tidak memenuhi syarat chi-square maka menggunakan uji alternatif (*fisher's exact*). Nilai p-value dapat berupa pearson chi-square, continuity correction dan fisher exact test. Dalam penggunaannya dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

- 1) Nilai p-value pada pearson chi-square digunakan pada penelitian dengan variabel penelitiannya memunculkan tabel silang lebih dari 2x2, misalnya 2x3, 3x3 dst.
- 2) Nilai p-value pada continuity correction digunakan pada penelitian yang variabelnya membentuk tabel kontingensi (tabel silang 2x2).
- 3) Nilai p-value fisher exact test digunakan pada uji fisher exact jika syarat uji chi square tidak memenuhi.

Untuk melihat nilai signifikansi (nilai p) dilihat dari kolom exact sig. (2-sided) karena hasil tersebut merupakan hasil sebenarnya, meskipun terdapat cell dengan nilai frekuensi harapan  $< 5$ . Hal ini dikarenakan hasil pada kolom exact sig. (2-sided) menggunakan metode perhitungan pendekatan eksak dimana terpenuhi atau tidaknya persyaratan frekuensi harapan  $< 5$  (Hulu & Kurniawan, 2021).

Menurut (Norfai, 2022) Penarikan kesimpulan tingkat kepercayaan dan tingkat signifikansi dapat digunakan dengan cara membandingkan antara p-value dengan  $\alpha = 0.05$  adalah :

- 1) Apabila P value  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang artinya Tidak ada hubungan antara pola asuh orang

tua terhadap perilaku *Bullying* pada remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

- 2) Apabila P value  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang artinya Ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *Bullying* pada remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

## J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah lolos uji etik di Lembaga etik STIKes Buleleng dengan nomor etik 419/EC-KEPK-SB/V/2023. Secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etika penelitian keperawatan (Dharma, 2019b) :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)  
Peneliti menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, subjek memiliki hak dan kebebasan untuk ikut atau menolak penelitian (*autonomy*) tanpa adanya paksaan. Subjek penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)  
Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek seperti nama, alamat dan segala informasi dengan cara diganti dengan kode tertentu.
3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)  
Penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan secara profesional. Penelitian dapat menghasilkan manfaat dan beban secara seimbang, tergantung kebutuhan dan kemampuan yang diteliti.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)  
Penelitian mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peneliti dan masyarakat pada saat menggunakan hasil penelitian dan dapat memperkecil dampak kerugian penelitian (*nonmaleficence*).

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab hasil penelitian ini, peneliti menyajikan hasil yang telah didapatkan melalui responden pada penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan”. Penelitian dilakukan di SMAN 9 Tambun Selatan yang terletak di Jalan Teratai VII, Tridaya Sakti, Tambun Selatan dengan jumlah responden 268 responden yang berasal dari kelas 10 dan 11 jurusan IPA dan IPS. Hasil penelitian akan dipaparkan meliputi hasil analisis univariat dan analisis bivariat. Pemaparan hasil analisis univariat disajikan dengan tabel distribusi frekuensi karena seluruh data variabel karakteristik responden dan variabel yang akan diteliti merupakan data kategorik. Hasil uji statistik bivariat menggunakan uji *fisher exact test*.

#### **A. Hasil Analisis Univariat**

##### **1. Karakteristik Responden**

Analisis univariat yang dilakukan bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden (Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas), variabel independen (Pola asuh orang tua) dan dependen (perilaku *bullying*). Pada karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan kelas) menggunakan skala ukur kategorik sehingga hasil dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 5. 1 Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>a. Usia</b>		
15 Tahun	<b>28</b>	<b>10,4%</b>
16 Tahun	<b>144</b>	<b>53,7%</b>
17 Tahun	<b>91</b>	<b>34,0%</b>
18 Tahun	<b>5</b>	<b>1,9%</b>
<b>Total</b>	<b>268</b>	<b>100%</b>
<b>b. Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	<b>85</b>	<b>31,7%</b>
Perempuan	<b>183</b>	<b>68,3%</b>
<b>Total</b>	<b>268</b>	<b>100%</b>
<b>c. Kelas</b>		
10 IPA	<b>88</b>	<b>32,8%</b>
10 IPS	<b>60</b>	<b>22,4%</b>
11 IPA	<b>75</b>	<b>28,0%</b>
11 IPS	<b>45</b>	<b>16,8%</b>
<b>Total</b>	<b>268</b>	<b>100%</b>

\*Uji Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan berusia 16 tahun sebanyak 144 orang (53,7%), yang berusia 15 tahun sebanyak 28 siswa (10,4%), usia 17 tahun sebanyak 91 orang (34,0%), dan usia 18 tahun sebanyak 5 orang (1,9%). Mayoritas siswa/i berjenis kelamin perempuan sebanyak 183 orang (68,3%), sementara itu jenis kelamin laki-laki sebanyak 85 orang (31,7%). Siswa/i terdiri dari kelas 10 dan 11 dengan jurusan IPA dan IPS. Terdapat 88 siswa/i (32,8%) kelas 10 IPA, 60 siswa/i (22,4%)

kelas 10 IPS, 75 siswa/i (28,0%) kelas 11 IPA, dan 45 siswa/i (16,8) kelas 11 IPS.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 5. 2 Variabel Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pola Asuh Orang Tua		
Demokratis	251	93,7%
Otoriter	11	4,1%
Permisif	6	2,2%
<b>Total</b>	<b>268</b>	<b>100%</b>

\*Uji Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan jumlah terbanyak yaitu Demokratis sebanyak 251 siswa/i (93,7%), sedangkan otoriter sebanyak 11 siswa/i (4,1%) dan permisif sebanyak 6 siswa/i (2,2%).

## 3. Perilaku *Bullying*

**Tabel 5. 3 Variabel Perilaku bullying**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perilaku <i>Bullying</i>		
Rendah	264	98,5%
Sedang	4	1,5%
<b>Total</b>	<b>268</b>	<b>100%</b>

\*Uji Distribusi Frekuensi



Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i memiliki tingkat perilaku *bullying* yang rendah sebanyak 264 siswa (98,5%), dan perilaku *bullying* sedang sebanyak 4 siswa (1,5%)

## B. Hasil Analisis Bivariat

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Fisher Exact Test* yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independent yaitu pola asuh orang tua dengan variabel dependent yaitu perilaku *bullying* yang berupa data kategorik dengan kategorik dengan tabel 3x2. Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. 4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan**

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku <i>Bullying</i>						<i>P-Value</i>
	Rendah		Sedang		<i>Total</i>		
	n	%	n	%	n	%	
Demokratis	250	93,3	1	0,4	251	93,7	0,000
Otoriter	10	3,7	1	0,4	11	4,1	
Permisif	4	1,5	2	0,7	6	2,2	
<b>Jumlah</b>	264	98,5	4	1,5	268	100	

\*Uji *Fisher Exact Test*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa/i memiliki pola asuh demokratis dengan perilaku *bullying* kategori rendah sebanyak 250 orang (93,3%), dan sedang sebanyak 1 orang (0,4%). Sementara itu siswa/i dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku *bullying* dengan kategori rendah sebanyak 10 orang (3,7%), dan sedang sebanyak 1 orang (0,4%). Kemudian siswa/i yang memiliki pola asuh permisif dengan perilaku *bullying* kategori rendah 4 orang (1,5%), dan sedang 2 orang (0,7%) . Hasil uji statistic diperoleh nilai  $\rho\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 9 Tambun Selatan.

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan akan membahas mengenai hasil analisis penelitian. Hasil penelitian yang akan dianalisis yaitu karakteristik responden, pola asuh orang tua, perilaku *bullying* dan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 9 Tambun Selatan.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan berusia 16 tahun. Remaja akan mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan, hal tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis serta kemampuan dalam mengekspresikan pendapatnya (Widodo et al., 2022). Usia remaja dibagi menjadi 3 kategori yaitu pada usia kategori remaja awal (11 – 14 tahun), usia remaja pertengahan (15- 17 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun). Remaja awal akan ditandai dengan adanya peningkatan pertumbuhan dan kematangan fisik, Sebagian besar secara emosional serta mencari jati diri.

Remaja di masa ini mulai mencoba hal baru dalam menguji kemandirian dan kepercayaan dirinya pada remaja pertengahan ditandai dengan lengkapnya pertumbuhan, keterampilan, emosional dan psikologisnya telah matang dan meningkatnya kemandirian serta rasa percaya diri. Pada usia remaja akhir dapat ditandai dengan adanya persiapan sebagai orang dewasa dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Noviana et al., 2020). Remaja akan mengalami perkembangan psikososial yang tidak normal dengan cara menunjukkan bahwa remaja ingin diterima oleh teman sekelompoknya

mulai dari cara pakaian, gaya rambut, dan gaya hidup (Pangaribuan et al., 2019).

Perkembangan psikososial pada remaja awal dapat berupa timbul rasa malu, ketertarikan lawan jenis, bermain berkelompok, remaja mulai bereksperimen dengan rokok, alkohol, atau narkoba, peran teman sebaya sangat dominan. Pada remaja pertengahan ditandai dengan memperhatikan penampilan, mengeluh orang tua selalu ikut campur, emosi yang berubah-ubah, kurangnya menghargai pendapat orang tua (Yunalia & Etika, 2020). Remaja mencari identitas diri dengan membentuk suatu kelompok yang memiliki kesamaan usia, minat dan sebagainya, jika terdapat ketidaksamaan maka remaja menganggap tidak layak dijadikan teman. Maka faktor usia remaja dapat mempengaruhi perilaku *bullying* (Bulu et al., 2019). Perilaku *bullying* mayoritas dilakukan oleh siswa yang lebih senior antara usia 15 hingga 18 tahun, Wicaksana (2008) dalam (Nisa, 2020).

Hasil ini didukung oleh penelitian Rivania et al (2022) didapatkan hasil bahwa usia reponden terbanyak yaitu berada pada usia 16 tahun sebanyak 44 orang (47,83%). dibandingkan usia lainnya dan dapat disimpulkan bahwa remaja berusia 16 tahun memiliki resiko perilaku *bullying* lebih besar karena pada masa itu remaja ingin mencoba untuk melakukan sesuatu yang baru dan ketidakstabilannya dalam mengendalikan emosi (Rivania et al., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Krisnana et al (2021) menunjukkan bahwa remaja usia 15 – 17 tahun menjadi korban *bullying* sebanyak 36 orang (8,8%). Pada usia remaja akhir akan lebih matang secara emosional dibandingkan dengan remaja yang lebih muda. Pada masa remaja mereka akan memiliki banyak perubahan seperti suka mengeluh jika orang tua ikut campur dalam hidupnya, memperhatikan

penampilannya, selektif dalam mencari teman baru yang sesuai dengan dirinya, tidak menghargai pendapat orang tua, murung. Remaja akan lebih mudah dalam berinteraksi, namun tidak semua remaja mudah mencapai tingkat kematangan emosi (Krisnana et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Lisnadiyah & Bagus (2019) menunjukkan bahwa remaja usia 16 tahun mendominasi dalam berpotensi terjadinya perilaku *bullying* sebanyak 60 orang (60%) terhadap usia remaja yang lebih muda . Karena pada masa ini remaja memiliki sikap egosentrisme yang tinggi (Lisnadiyah & Bagus, 2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasanah (2020) bahwa perilaku *bullying* terbanyak dilakukan pada remaja usia 12 – 14 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut remaja cenderung bersifat selalu ingin menang sendiri dan ragu dalam membuat suatu keputusan (Hasanah, 2020).

## 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan berjenis kelamin perempuan. Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan karakteristik baik dalam segi emosional dan perilaku, remaja perempuan biasanya lebih mudah dalam mengungkapkan dan mengekspresikan perasaannya dibandingkan dengan laki-laki, remaja laki-laki cenderung lebih memilih untuk memendam permasalahannya sendiri. Laki-laki dan perempuan memiliki resiko untuk melakukan tindakan negatif (Widodo et al., 2022). Remaja laki - laki lebih banyak ditemukan melakukan perilaku *bullying* dibandingkan dengan remaja perempuan (Rahmah Hastuti et al., 2021). Perilaku *bullying* dapat terjadi baik dikalangan siswa laki-laki maupun perempuan dan perilaku *bullying* yang dilakukan berbeda (Zain, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosadi & Safrudin (2020) bahwa hasil presentase perilaku *bullying* lebih tinggi pada anak laki-laki sebanyak 100 (49,3%) dibandingkan dengan perempuan, bentuk *bullying* yang terjadi yaitu sengaja menjauhi atau mengeluarkan korban dari kelompok (Rosadi & Safrudin, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bona I, Alfiasari dan Sri S (2021) menunjukkan bahwa skor rata-rata perilaku *bullying* pada remaja laki-laki lebih tinggi dengan jumlah 30,9 daripada perempuan. Perempuan memiliki rasa empati lebih besar dibandingkan laki-laki sehingga perempuan cenderung rendah terlibat dalam perilaku *bullying* (Rahmaniah et al., 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Novitasari et al (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* terbanyak dilakukan oleh laki-laki sebanyak 21 orang (56,8%). Remaja laki-laki berpendapat bahwa *bullying* merupakan suatu mekanisme untuk menjalin pertemanan. Perilaku *bullying* yang dilakukan pada laki-laki yaitu dalam bentuk fisik dan verbal seperti memukul, menendang, menyoraki, mencela, sedangkan pada perempuan perilaku *bullying* dilakukan dalam bentuk verbal dan psikologis seperti menghina dan mengabaikan (Novitasari et al., 2023).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Ilham et al (2021) bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan melakukan *bullying* sebanyak 78 orang (51%). Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh perempuan yaitu karena sering mengejek, memfitnah, bergosip hingga kearah fisik (Ilham et al., 2021).

### 3. Karakteristik Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan terdiri dari kelas 10 IPA. Kartika dkk (2019) dalam

(Raudina et al., 2023) menyatakan bahwa faktor resiko perilaku *bullying* salah satunya adalah senioritas yang bahkan telah menjadi tradisi di sekolah, perilaku senioritas hanya untuk hiburan, penyaluran dendam, dan menunjukkan kekuasaan semata. Faktor lingkungan, situasi, perbedaan sosial serta perbedaan kematangan emosional antara siswa dan siswi pada tingkatan kelas yang berbeda dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* (Alvinasyrah, 2021). Senioritas tidak hanya dapat terjadi di sekolah namun bisa diluar sekolah seperti di mal dll (Nisa, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari (2013) dalam Amran (2020) didapatkan hasil bahwa responden terbanyak yaitu kelas 11 sebanyak (45,9%) dengan kesimpulan hasil bahwa tingkat resiko perilaku *bullying* tertinggi paling banyak dilakukan pada responden kelas 11 dimana sebagian besar perilaku *bullying* dilakukan oleh senior ke junior karena menganggap memiliki kekuasaan yang lebih besar dibanding junior (Amran, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anthoneta & Pa (2017) dalam Kholifah (2021) bahwa tingkat kelas di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu faktor penyebab *bullying*, kelas paling tinggi tingkatannya cenderung mudah melakukan tindakan *bullying* karena merasa paling tinggi dan berkuasa sehingga menjadi semena-mena dengan adik kelas (Kholifah, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riyanti & Darwis, 2021) menunjukkan bahwa remaja akan bangga jika memiliki suatu kelompok dengan populasi yang lebih banyak, sehingga mereka beranggapan bahwa mereka berkuasa menjadi senior dan dapat memerintahkan seseorang sesuai dengan keinginannya (Riyanti & Darwis, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Atmojo et al (2019) bahwa siswa kelas 10 memiliki perilaku *bullying* yang tinggi sebanyak (61%), jika remaja tidak dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan perbuatan agresif maka semakin tinggi juga perilaku *bullying* yang didapat (Atmojo et al., 2019).

#### 4. Karakteristik Pola Asuh Orang tua

Hasil penelitian didapatkan mayoritas siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan memiliki pola asuh demokratis sebanyak 251 orang. Pola asuh merupakan gambaran interaksi antara orang tua dengan remaja dalam berkomunikasi, mendidik, mengasuh, dalam hal ini orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, tanggapan terhadap keinginan remaja secara sadar dan tidak sadar (Ramadia & Putri, 2019).

Pola asuh orang tua yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan karakter remaja. Pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 bagian yaitu Demokratis, Otoriter dan Permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh secara demokratis dapat mengontrol perilaku remaja seperti dapat bersikap tegas dan membuat aturan-aturan namun, orang tua juga memberikan alasan dari setiap peraturan tersebut, sehingga remaja pun dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk belajar dan memikirkan keputusan terkait perilakunya (Rahmawati et al., 2022). Pola asuh demokratis selalu memberikan perhatian dan sering membantu dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi oleh para remaja salah satunya perilaku *bullying* (Merdaleni et al., 2019).

Pola asuh ini juga memberikan kesempatan bagi para remaja untuk mengungkapkan pendapatnya (Herman et al., 2023). Maka dari itu pola asuh demokratis dapat menimbulkan adanya keseimbangan antara perkembangan individu dengan sosial, sehingga remaja mempunyai

mental yang sehat sehingga rendahnya resiko perilaku *bullying* yang didapat (Parulian & Yulianti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pirc et al (2023) menunjukkan bahwa rata-rata remaja memiliki pola asuh demokratis sebanyak 3,70 dan tidak ada keterlibatan pada remaja dalam perilaku *bullying*. Remaja menganggap orang tua yang demokratis lebih cenderung memperhatikan semua bentuk perilaku *bullying* pada remaja seperti menggoda, sengaja menabrak, perkelahian fisik, bergosip, mengucilkan dan lainnya. Sedangkan pada otoriter, orang tua akan selalu mendorong, memberikan peraturan sehingga lebih sensitif sehingga remaja dapat terlibat dengan perilaku *bullying* (Pirc et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Charalampous et al., (2018) pola asuh pada remaja memiliki pola asuh demokratis dengan rata-rata sebanyak 3,86. Pola asuh demokratis mampu mengarahkan remaja ke perilaku yang lebih realistis, mengembangkan rasa hormat terhadap orang lain serta jika remaja mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah, maka orang tua akan memberikan bimbingan dan hiburan. Sehingga pola asuh demokratis dapat memberikan perilaku positif kepada remaja dalam menghadapi perilaku *bullying*. Orang tua dengan pola asuh otoriter akan berdampak negatif pada remaja, jika remaja melakukan kesalahan maka orang tua cenderung menggunakan hukuman atau metode dengan kekerasan fisik dan psikologis dalam mengatasi suatu permasalahan. Sedangkan pada pola asuh permisif umumnya lebih beresiko sebagai korban *bullying* (Charalampous et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilya K,dkk (2019) menunjukkan bahwa pola asuh pada remaja terbanyak yaitu pola asuh



otoriter sebanyak 351 responden (49,78%). Pola asuh otoriter dan permisif memiliki resiko tinggi menjadi pelaku ataupun korban perilaku *bullying*. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kepada remaja seringkali memarahi dengan cara menanggapi dengan hukuman fisik dan verbal jika melakukan kesalahan berupa mengucapkan kata kasar dan hinaan. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi resiko remaja menjadi pelaku *bullying* pola asuh ini akan berdampak negatif pada remaja sehingga memunculkan perilaku agresif. Remaja yang mendapatkan perlakuan kurang baik di rumah akan mengakibatkan mereka menjadi lebih cemas, tidak percaya diri, dan merasa minder dan meningkatkan resiko menjadi pelaku atau korban *bullying*. Pola asuh demokratis tidak mengarahkan remaja untuk melakukan perilaku *bullying*, karena orang tua akan lebih bersifat adil dan berupaya memenuhi kebutuhan remaja (Krisnana et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fendi Ntobuo (2019) bahwa pola asuh terbanyak yaitu terdapat pada pola asuh demokratis sebesar 25 orang (52,1%). Pola asuh demokratis Sebagian besar memiliki kategori perilaku *bullying* rendah, sementara pada pola asuh otoriter memiliki kategori perilaku *bullying* sedang. Remaja yang dibesarkan dengan cara yang baik oleh kedua orang tuanya, maka mereka akan berperilaku baik. Pada umumnya pelaku dan korban *bullying* berasal dari remaja yang biasa mengalami penganiayaan sebelumnya (ntobuo, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arya R dan Rila K (2019) diketahui bahwa pola asuh terbanyak yaitu demokratis dengan jumlah 37 orang (41,1%) dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pada pola asuh otoriter orang tua menempatkan diri sebagai pemegang kendali kepada remaja dan menjadikan kepatuhan sebagai nilai yang sangat penting. Seperti mengharuskan anak menghentikan

perbuatannya jika tidak sesuai kehendak, marah jika terlambat pulang, mengancam, menghukum jika remaja tidak mematuhi peraturan rumah, mengawasi anak dengan ketat dari kegiatannya. Sehingga memiliki resiko adanya perilaku *bullying*. Sedangkan pada pola asuh permisif anak akan melakukan perilaku *bullying* paling banyak, remaja akan merasa orang tuanya yang sedikit berinteraksi padanya sehingga remaja akan bertindak sekehendak hati, tidak dapat mengendalikan diri, pola hidup yang bebas, dan melakukan perilaku *bullying*. (Ramadia & Putri, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Adfelia, 2020) bahwa pola asuh terbanyak yaitu pola asuh permisif sebanyak 22 orang (36,7%) sebagai pelaku dan 38 orang (63,6%) sebagai korban. Remaja dengan pola asuh demokratis memiliki sedikit peluang menjadi pelaku ataupun korban perilaku *bullying*, sementara pola asuh permisif memiliki resiko tinggi menjadi pelaku ataupun korban *bullying* (Adfelia, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lisnadiyahanti & Bagus, (2019) bahwa pola asuh terbanyak pada pola asuh otoriter sebanyak 65 orang (65%). Pola asuh demokratis mempunyai potensi untuk melakukan *bullying* fisik namun masih dalam kategori sedang, dalam hal ini remaja tidak sampai berpotensi melakukan *bullying* fisik atau dalam kategori berat. Pada pola asuh otoriter dimana orang tua cenderung memaksa anak untuk patuh pada mereka serta membentuk tingkah laku sesuai dengan yang mereka inginkan. Orang tua jarang memberi kesempatan pada remaja untuk mandiri dan jarang memberikan pujian, orang tua cenderung memberikan hukuman berupa fisik.

Pola asuh ini berpotensi terjadinya perilaku *bullying* di sekolah sehingga remaja akan menjadi sulit untuk bersosialisasi, akan merasa kesepian serta ingin mendapatkan perhatian oleh orang lain dengan cara berperilaku agresif. remaja tidak akan berani mengungkapkan kemarahannya pada orang tuanya karena gagal memenuhi standar orang tua sehingga remaja akan melampiaskan kekeasalannya kepada orang lain. Sedangkan pada pola asuh permisif memiliki dampak kepada remaja dengan bebas melakukan hal apapun tanpa peduli dengan orang lain serta orang tuanya. Remaja akan sulit dikendalikan, tidak patuh serta menentang. Mereka juga akan bergantung pada orang lain dan kurang gigih dalam mengerjakan tugasnya. Pola asuh permisif beresiko tinggi dalam melakukan perilaku *bullying* (Lisnadiyahanti & Bagus, 2019) .

##### 5. Karakteristik Perilaku *Bullying*

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas perilaku *bullying* siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah. *Bullying* merupakan suatu tindakan menyakiti orang lain dengan cara mengolok, menghina, memukul dengan sengaja maupun tidak sengaja. Perilaku *bullying* terjadi karena adanya motivasi dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dari orang lain dengan cara ingin diakui sebagai superior, ingin mencari perhatian, ingin diterima dalam kelompok serta membalas dendam (Agishia Sesha, 2021). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja seperti adanya komunikasi yang buruk dengan keluarga, kurang perhatian dari keluarga, faktor lingkungan seperti adanya pengaruh dari teman sebaya karena mengikuti temannya melakukan perilaku *bullying*., faktor balas dendam karena pernah dibully, perbedaan kecerdasan sosial.

Perilaku *bullying* dapat dilakukan dimana saja, namun mayoritas perilaku *bullying* terjadi saat di dalam kelas ketika guru sedang tidak

ada di dalam kelas. (Rahmawati et al., 2022). Perilaku *bullying* dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu secara fisik, verbal dan psikologis. Pada perilaku *bullying* verbal merupakan tindakan yang termudah dari lainnya karena dampaknya tidak akan terlihat langsung seperti mencela, menyinggung teman dan menyoraki jika ada yang membuat kesalahan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widodo et al (2022) bahwa perilaku *bullying* paling banyak dilakukan secara verbal seperti sudah terbiasa memanggil sebutan yang tidak menyenangkan, mengolok teman, menghina, mengejek, dan bergosip (Widodo et al., 2022).

Pada perilaku *bullying* secara fisik merupakan tindakan yang dampaknya sangat berbahaya dan mudah diidentifikasi seperti memukul teman, menjegal, menjewer telinga korban. Sedangkan pada perilaku *bullying* secara psikologis merupakan *bullying* dengan bentuk ancaman atau mempermalukan seseorang yang akan berdampak kepada psikologis korban dan tidak akan terlihat secara langsung. Seperti contoh mengancam, menyinggung nama, mengucilkan orang lain, mempermalukan, teman (Nisa, 2020).

Perilaku *bullying* yang biasanya dilakukan seperti membuat teman jengkel dengan melihat tugasnya, mengambil barang yang bukan miliknya, memanggil dengan sebutan yang tidak disukai (Sihole, 2021). Dampak perilaku *bullying* terhadap remaja yaitu berkurangnya kepercayaan diri yang mengakibatkan turunnya minat siswa, cenderung diam, tidak berani bertanya, tidak berani dalam mengungkapkan pikirannya, tidak mampu berinteraksi dengan orang sekitar (Kholifah, 2021). Remaja juga harus memiliki kontrol diri yang tinggi, semakin rendah kontrol diri maka perilaku *bullying* yang didapatkan semakin tinggi dan tidak dapat dihindari begitupun sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka perilaku *bullying* yang didapatkan semakin rendah.

Dan remaja pun harus memiliki tingkat konfrontasi yang rendah agar tidak mudah untuk bergantung pada kelompoknya sehingga dapat menunjukkan pribadi yang teguh, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan memiliki hubungan interpersonal yang tinggi (Zain, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetio (2021) diketahui bahwa sebanyak 142 siswa (70,29%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dibandingkan dengan kategori perilaku *bullying* sedang sebanyak 59 siswa (29,20%) dan tinggi sebanyak 1 orang (0,49%). Perilaku *bullying* dapat diminimalisir dengan memperketat aturan serta meningkatkan pengembangan karakter siswa seperti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. (Prasetio et al., 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suib dan Ayuni (2022) diketahui bahwa perilaku *bullying* pada remaja mayoritas termasuk dalam kategori ringan sebanyak 24 orang (66,7%) dibandingkan dengan kategori perilaku *bullying* sedang sebanyak 10 orang (27,8%) dan tinggi sebanyak 2 orang (5,6%) (Suib & Safitri, 2022). Perilaku *bullying* tentunya tidak dapat dihindari bagi remaja, tentunya remaja juga sering tidak sadar dengan perilakunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Budiman, 2021) sebagian besar memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah sebanyak 90 orang (49,7%). Tingginya hubungan antar remaja yang saling menghargai satu sama lain, siswa dengan guru dan lingkungan sekolah menyebabkan perilaku *bullying* yang rendah (Sari & Budiman, 2021).

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Antoni & Gusti (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki kategori perilaku *bullying* tinggi sebanyak 16 orang (53,3%). Hal ini dapat dipengaruhi karena adanya faktor dari dalam diri seseorang dan luar, lingkungan sekolah yang memberikan masukan negatif pada siswa,

serta guru yang memberikan ekspresi yang kurang baik menyebabkan remaja rentan mengalami perilaku bullying (Antoni & Gusti, 2020).

#### **6. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar siswa/i memiliki pola asuh demokratis dengan perilaku *bullying* dengan kategori yang sama pada setiap pola asuh yaitu kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 9 Tambun Selatan.

Masa remaja merupakan masa dalam menentukan dan membangun jati diri, pada masa ini remaja akan belajar mengenai sikap yang lebih kritis dalam pergaulan sehari-hari di keluarga maupun di lingkungan luar. Dalam membentuk sikap positif dalam pencarian jati diri, orang tua sangat berperan penting dalam mendukung dan memberikan pola asuh yang baik di lingkungan keluarga. Sikap remaja harus diperhatikan oleh orang tua agar remaja mendapatkan solusi dalam menghadapi permasalahannya seperti perilaku *bullying* (Visty, 2021). Remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan terlalu terkekang dari orang tuanya cenderung melakukan perilaku bullying untuk mendapatkan perhatian dari teman, guru di sekolah. Pelaku perilaku bullying Sebagian besar berasal dari latar belakang orang tua yang bermasalah. Remaja akan mempelajari perilaku bullying dengan cara adanya konfrontasi dari lingkungan keluarga maupun temannya (Lestari, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ntobuo (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* di SMAN 1 Bolangitan dibuktikan berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  atau interval kepercayaan  $p(0,000) < 0.05$ . Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amran (2020)

menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMK Islamiyah Ciputat dengan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai p-value  $(0,000) < 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adfelia, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Hasil Analisa uji statistic chi square didapatkan p-value sebesar  $0,038 < 0,05$ . Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Widya (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja SMA Negeri 21 Palembang Tahun 2019 dibuktikan dengan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh p-value  $(0,798) > 0,05$ .

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja. Perilaku *bullying* juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin dan kelas. Berdasarkan analisis peneliti pola asuh orang tua menentukan perilaku *bullying* yang bervariasi dimana hal ini akan menentukan karakter remaja dalam menghadapi suatu permasalahan. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik juga perilaku anak yang akan diterapkan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan keterbatasan dalam melakukan penelitian antara lain :

1. Kurangnya sumber referensi dan literature dari penelitian dimana peneliti kesulitan dalam mendapatkan referensi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian
2. Kesalahan persepsi responden terhadap pertanyaan penelitian dalam mengisi kuesioner
3. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan link *google form*

<https://forms.gle/DMdb7ZB9JaP1d4i69> sehingga terdapat beberapa siswa terkendala jaringan internet.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, yang terdiri dari kesimpulan dan saran :

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan berusia 16 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan dan responden terbanyak berada pada kelas 10 jurusan IPA.
2. Pola asuh orang tua siswa/i SMAN 9 Tambun Selatan mayoritas memiliki pola asuh demokratis dengan perilaku *bullying* pada kategori rendah, kemudian pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada kategori sedang dan pola asuh permisif dengan perilaku *bullying* pada kategori yang sama yaitu rendah, sedang dan tinggi.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Remaja**

Diharapkan bagi remaja untuk mengetahui lebih lanjut dan menyadari mengenai perilaku *bullying* serta bagi siswa/i yang mengalami perilaku *bullying* di sekolah agar dapat segera melaporkan hal tersebut kepada orang tua, guru, teman dan BK disekolah.

##### **2. Bagi Orang Tua**

Diharapkan orang tua lebih memperhatikan remaja dalam berperilaku baik di dalam maupun diluar rumah, membina hubungan yang baik

dengan remaja serta mengenal lebih dekat dengan remaja, agar remaja dapat memiliki kepercayaan dengan orang tua.

### **3. Bagi Sekolah**

Diharapkan mengawasi siswa/i serta lebih memperhatikan adanya resiko terjadinya *bullying* disekolah agar mencegah hal yang tidak diinginkan seperti kurangnya minat sekolah serta menurunnya prestasi belajar siswa/i.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan terkait faktor lain yang berhubungan dengan perilaku *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adfelia, N. N. D. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Perilaku Bullying Di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo*. [Http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/546/1/NASKAH](http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/546/1/NASKAH) PUBLIKASI NILAM.Pdf
- Agishia Sessa, V. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2146–2157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Alfianto, A. G., Dewi, E. U., Sholihat, N., Falah, M., Wahyuningrum, A. D., Lestari, Y. A., Pamungkas, A. Y. F., Anggraini, M., Andriyanto, A., Bahtiar, H., & Others. (2022). *Konsep Dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=1qameaaaqbaj>
- Alvinasyrah. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Amalia, H., Ulfa, M., Yanti, D., & Zainab, S. (2022). *Psikopatologi Anak Dan Remaja*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Xtffeaaaqbaj>
- Amin, S., & Harianti, R. (2018). *POLA ASUH ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR ANAK*. Deepublish.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan*

*Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/Kp.V5i1.454>

Amnur Rifai Dewirsyah, M. P. (2021). *Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Umsu Press. <https://books.google.co.id/books?id=8kjueaaaqbaj>

Amran, T. A. S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat. *Indonesian Journal Of Nursing Practices*, 011(1), 42–47.

Anggara, A. (2015). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI YAYASAN NAHDALATUL ULAMA SMK 1 MEDAN TAHUN 2015*.

Antoni, A., & Gusti, D. (2020). Prilaku Bullying Pada Remaja Di Kabupaten Solok. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmia Problema Kesehatan*, 5(3), 522–538.

Astriani, N. M. D. Y., Agus, P., Heri, M., & Dewi, P. I. S. (2022). *RELAKSASI PERNAFASAN BALLON BLOWING TINJAUAN PADA KASUS PPOK*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=05nfeaaaqbaj>

Astuti, E. (2020). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Emosi (Eq) Anak. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 26–33. <https://doi.org/10.47560/Kep.V8i2.126>

Atmojo, A. S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 155–163.

Baskoro, D. S. B. (2021). *SENI MELEWATI MASALAH*. Danang Setyo Budi Baskoro. <https://books.google.co.id/books?id=3xozeaaaqbaj>

Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*. TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=Pytmeaaaqbaj>

Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66.

<https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Fikes/Article/Download/1473/1047>

Charalampous, K., Demetriou, C., Tricha, L., Ioannou, M., Georgiou, S., Nikiforou, M., & Stavrinides, P. (2018). The Effect Of Parental Style On Bullying And Cyber Bullying Behaviors And The Mediating Role Of Peer Attachment Relationships : A Longitudinal Study. *Journal Of Adolescence*, 64(July 2017), 109–123. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.02.003>

Crouch, E., Radcliff, E., Brown, M., & Hung, P. (2019). Exploring The Association Between Parenting Stress And A Child's Exposure To Adverse Childhood Experiences (Aces). *Children And Youth Services Review*, 102(May), 186–192. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2019.05.019>

Dewi, M., & Ulfah, M. (2021). *Buku Ajar Remaja Dan Pranikah Untuk Mahasiswa Profesi Bidan*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=Anfreaaaqbaj>

Dewi, R. K., Megasari, A. L., Nurvita, S., Kusumawati, I., Suyati, S., Syamsuriyati, S., Hutomo, C. S., Riana, E. N., Argaheni, N. B., Putri, N. R., & Others. (2022). *Pengantar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=Nan2eaaaqbaj>

Dhamayanti, M. (2021). Bullying: Fenomena Gunung Es Di Dunia Pendidikan. *Sari Pediatri*, 23(1), 67. <https://doi.org/10.14238/Sp23.1.2021.67-74>

Dharma, K. K. (2019a). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV Trans Info Media.

Dharma, K. K. (2019b). *METODOLOGI PENELITIAN KEPERAWATAN*. Trans Info Media.

Dihni, V. A. (2022). *KPAI: Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi Pada 2021*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021>

- Ekadaya, V. Y. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulunggangung*. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/24468/1/16140128.Pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/24468/1/16140128.pdf)
- Eni, R., Sari, T. H., Yunere, F., Wardani, S. P. D. K., Orizani, C. M., Agustiningsih, N., Novia, K., Hamu, A. H., Fitria, Y. R. Y., Budi, Y. S., & Others. (2022). *Psikologi Kesehatan (Teori Dan Penerapan)*. Media Sains Indonesia. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=W4ujeaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=W4ujeaaaqbaj)
- Fatrida, D., Elviai, Y., Mustakim, & Saputra, A. U. (N.D.). *ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DAN KOMUNITAS : UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA ANAK USIA REMAJA*. Penerbit Adab. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kc54EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Kc54EAAAQBAJ)
- Febriana, & Rahmasari. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–120.
- Firdausa, S., Mardiningsih, O., Wulandari, Y., Raisa, F., Rahma, A., Soemarto, Q. S., Permatahati, I., & S., A. (2022). *Nubar - Titik Balik Bangkit Dari Bullying (Jatim \#145)*. Rumah Media Grup. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=R6t5EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=R6t5EAAAQBAJ)
- Fitri, E. S. (2020). JURNAL KEPERAWATAN TERPADU. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Fredericksen Victoranto Amseke, M. S. (2023). *POLA ASUH ORANG TUA, TEMPERAMEN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zvqxexaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Zvqxexaaaqbaj)
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. PT Kanisius. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nywpeaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Nywpeaaaqbaj)
- Haiyun Nisa, & Sari, M. Y. (2019). *PERAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP PENERIMAAN DIRI REMAJA*. 10(2), 71–76.
- Hamdanah. (2022). *Remaja Dan Dinamika ; Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*.

- In Muslimah (Ed.), <https://medium.com/>.  
<https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Hardisman, M. (2020). *Mudah, Praktis, Gratis, Dan Legal Analisis Data Dan Statistik Kesehatan Dengan Program JASP*. SPASI MEDIA.  
<https://books.google.co.id/books?id=Hel8dwaaqbaj>
- Hasanah, R. (2020). Gambaran Perilaku Bullying Pada Remaja. *Gambaran Perilaku Bullying Pada Remaja*.
- Heffen, W. L. (2021). *Kapita Selekta KF Doktor Merajut Ukhuwah Keilmuan Menuju Indonesia Cendekia Dan Bermartabat*. PT Penerbit IPB Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=C8l8EAAAQBAJ>
- Hellfeldt, K., López-Romero, L., & Andershed, H. (2020). Cyberbullying And Psychological Well-Being In Young Adolescence: The Potential Protective Mediation Effects Of Social Support From Family, Friends, And Teachers. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(1).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph17010045>
- Herman, F. S., Ulfa, M., & Amalia, W. (2023). *Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kejadian Depresi Pada Remaja Usia 16 – 18 Tahun Di SMA Negeri 2 Bondowoso*. 2(1).
- HIDAYATI, L. (2018). *PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SMA TEUKU UMAR KOTA SEMARANG*.
- Hulu, V. T., & Kurniawan, R. (2021). *Memahami Dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software Spss Dan Statcal*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=4lfbeaaaqbaj>
- Ilham, R., Hunawa, R. D., & Hunta, F. I. (2021). Kejadian Bullyng Pada Remaja Dan Faktor Yang Berhubungan. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 39–48.  
<https://doi.org/10.37311/Jnj.V3i1.9834>

- Indriani, F. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman*. UAD PRESS.  
[https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Dwy%5C\\_EAAAQBAJ](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Dwy%5C_EAAAQBAJ)
- Indryani, I., Azizah, N., Prihartini, S. D., Mayasari, W., Anggraini, D. D., Mukhoirotin, M., Humaira, W., Rofi'ah, S., Yusria, Y., Pujiani, P., & Others. (2022). *Metodologi Riset Ilmu Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.  
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=7giseaaaqbaj>
- Jossey Bass, I. M. (2013). *The Big Book Of Parenting \& Relationships Solutions*. Elex Media Komputindo.  
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Xrpbdwaaqbaj>
- Karyanti, & Ngalimun. (2019). *CYBERBULLYING \& BODY SHAMING*. Penerbit K-Media. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=C84oeaaaqbaj>
- Keke, T., Soekarno, S. W. H., AR, N., Dewi, D. S. M., Habibullah, S., Wan, D., & Fetriani, H. (2019). *Nubar - All About Bully*. Rumah Media Grup.  
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Xbbrdwaaqbaj>
- Keliat, A. B., Handayani, H., Permatasari, H., Helena, N., Wanda, D., & Tololiu, T. A. (2014). *PANDUAN KESELAMATAN KOMUNITAS PADA ANAK DAN REMAJA* (Bhesty Angelina (Ed.)). Buku Kedokteran EGC.
- Kholifah, F. N. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kejadian Bullying Pada Usia Remaja SMA Al-Fattah Terboyo*.
- KPAI. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*.  
<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Krisnana, I., Rachmawati, P. D., Arief, Y. S., Kurnia, I. D., Nastiti, A. A., Safitri, I. F. N., & Putri, A. T. K. (2021). Adolescent Characteristics And Parenting Style As The Determinant Factors Of Bullying In Indonesia: A Cross-



Sectional Study. *International Journal Of Adolescent Medicine And Health*, 33(5), 1–9. <https://doi.org/10.1515/Ijamh-2019-0019>

Kusuma, S. P. D., Suhaid, D. N., Ayu, D. J., Prasetyo, W. M., Hutomo, Ayutirtawati, G., Vasra, E., Arlym, L. T., Christiana, I., Susilawati, E., Dhewi, S., Hidayani, R. W., Abu, A. A., Putri, K. M., Setyorini, D., Treasa, A. D., Laila, A., Sari, S. I. P., Hindratni, F., ... Maidawilis. (2022). *Kesehatan Reproduksi, Ibu Dan Anak*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Tosheaaaqbaj>

Lestari, Dwi Andriani. (2018). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING MELALUI INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA MALANG. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1). <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

Lisnadiyanti, L., & Bagus, T. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dan Pengaruh Peer Group Terhadap Potensi Perilaku Kekerasan Fisik (Bullying Fisik) Pada Anak Remaja Putra Di Sma 22 Jakarta. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 4(1). <https://doi.org/10.35720/Tscners.V4i1.138>

Manalu, L. O., Patimah, S. S., & Haryanto, M. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Di SMA Al-Mas'udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(2), 147–153. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/Article/View/140>

Merdaleni, I. R. A., Asmawati, A., Mardiani, M., & ... (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2019*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1670/>

Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99.

<https://doi.org/10.26555/jtp.v1i2.15132>

Nisa, F. (2020). *Identifikasi Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI 1 Surabaya Kecamatan Tambak Sari Kelurahan Ploso*.

Norfai, S. (2022). *ANALISIS DATA PENELITIAN (Analisis Univariat, Bivariat Dan Multivariat)*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=IY5-EAAAQBAJ>

Noviana, E., Pranata, L., & Fari, A. I. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Sma Tentang Bahaya Bullying. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.46774/pptk.v3i2.331>

Novitasari, S., Ferasinta, & Padila. (2023). *FAKTOR MEDIA TERHADAP KEJADIAN BULLYINGPADA ANAK USIA SEKOLAH*.

Novrialdy, E., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2019). *Kecanduan Game Online Pada Remaja : Dampak Dan Pencegahannya Online Game Addiction In Adolescents : Impacts And Its Preventions*. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>

Ntobuo, Fendi. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di Sma N 1 Bolangitang*. 1–19.

Nursyhabudin, M. O., Rusmini, H., & Herlina, N. (2021). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019* Email : [Muhammad.Odis@Yahoo.Com](mailto:Muhammad.Odis@Yahoo.Com) Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Univer. 19(2), 1203–1214.

Nurul Eko Widiyastuti, S. S. T. M. K., Rosyati Pastuty, S. S. T. M. K., Emiliandry Febryanti T. Banase, S. K. N., Iceu Mulyati, S. S. T. M. K., Fransiska Yuniati Demang, S. K. N. M. K. M., Renita Rizkya Danti, S. S. T. M. K., Mustika Pramestiyani, S. S. T. M. K., Nurul Ramadhani Yaner, S. K. N. M. K., Kristy Melly Putri, S. S. T. M. K., Maya Primayanti, S. S. T. M. K., & Others.

- (2022). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Wff6eaaaqbaj>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.  
[https://books.google.co.id/books?id=Qmrsdwaaqbaj&dq=Teori+Perkembangan+Remaja&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=Qmrsdwaaqbaj&dq=Teori+Perkembangan+Remaja&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Pangaribuan, H., Arifuddin, A., & Lenny, L. (2019). Hubungan Antara Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Perilaku Bullying Di SMAN 1 Tolitoli. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 102. <https://doi.org/10.33860/jik.v13i2.289>
- Parulian, T. S., & Yulianti, A. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.175-180>
- Pirc, T., Pečjak, S., Podlesek, A., & Štirn, M. (2023). Perceived Parenting Styles And Emotional Control As Predictors Of Peer Bullying Involvement. *International Electronic Journal Of Elementary Education*, 15(4), 333–342. <https://doi.org/10.26822/iejee.2023.304>
- Prasetio, N., Daud, M., & Hamid, A. N. (2021). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Bullying Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Makassar. *JIVA : Journal Of Behavior And Mental Health*, 2(1), 144–154. <https://doi.org/10.30984/jiva.v2i1.1527>
- Priyatna, A. (2013). *Lets End Bullying*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=HH5cDwAAQBAJ>
- Rahmah Hastuti, M. P. P., Dr. Naomi Soetikno, M. P. P., & Pamela Hendra Heng, S. P. M. P. H. M. A. (2021). *REMAJA SEJAHTERA REMAJA NASIONALIS*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=Aduoeaaaqbaj>
- Rahmaniah, B. I., Alfiasari, & Sulastri, S. (2021). Strengthening Parents And Alternative Care In Shaping Empathy And Preventing Bullying Among

Adolescents In Boarding School. *Author Name*, 2(1), 3–20.

Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar*. 28(2), 190–198.

Ramadia, A., & Putri, R. K. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Kota Bukittinggi. *MENARA Ilmu*, XIII(3), 1–9.

Raudina, G., Delendra, F., Dewi, E. I., & Deviantony, F. (2023). *Hubungan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Terhadap Risiko Perilaku Perundungan Pada Pelajar Di SMK Negeri 5 Jember ( The Relationship Between Introverted And Extroverted Types On The Risk Of Bullying Behavior In Students Of*. 11(2).

Rivania, D., Amiasih, S., & Hidayati, L. N. (2022). *SPIRITUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS EXPERIENCING*. 3.

Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 569.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=W2vxdwaaqbaj>

Rosadi, M., & Safrudin, M. B. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bully Pada Remaja Di SMPN 1 Sanga-Sanga. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2162–2167.

Rosmi, E., Sari, T. H., Yunere, F., Wardani, S. P. D. K., Orizani, C. M., Agustiningsih, N., & Dkk. (2022). *Psikologi Kesehatan (Teori Dan Penerapan)* (A. Munandar (Ed.)). Media Sains Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=W4ujeaaaqbaj&dq=Masalah+Jiwa+Pada+Remaja&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=W4ujeaaaqbaj&dq=Masalah+Jiwa+Pada+Remaja&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)

- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*. SPASI MEDIA.  
[https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Pyh%5C\\_Dwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Pyh%5C_Dwaaqbaj)
- Sari, S. I., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 950–957.  
<https://Journals.Umkt.Ac.Id/Index.Php/Bsr/Article/View/1571/787>
- Setiyaningrum, E. (2017). *Perkembangan Kesehatan Remaja- Problem Dan Solusinya*. Indomedia Pustaka.
- Sihole, D. P. (2021). PERILAKU BULLYING DITINJAU DARI PEER GROUP PADA SISWA-SISWI SMA GLOBAL PRIMA MEDAN. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Sinthania, D., Barimbing, M. A., Feoh, F. T., Dharma, I. D. G. C., Kartina, I., Agustiningih, N., Ausrianti, R., Helena Hamu, A., Ulfa, M., & M. Suwetty, A. (2022). *Kesehatan Mental (Teori Dan Penerapan)*. Media Sains Indonesia.  
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=YXGCEAAAQBAJ>
- Sitorus, R. M. (2019). *PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMA PERGURUAN GAJAH MADA MEDAN 2019 PERGURUAN GAJAH MADA*.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.  
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=G0A1EAAAQBAJ>
- Suib, S., & Safitri, A. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah Dan Pengetahuan. *Jkep*, 7(2), 149–157.  
<https://Doi.Org/10.32668/Jkep.V7i2.710>
- Sulaeman, R., Purnamawati, D., & Purwana, E. R. (2022). *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi*. CV. Bintang Semesta Media.  
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Jxwteaaaqbaj>
- Syukri, M. (2020). Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja

- SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 243. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>
- Tasuab, I. I. (2021). *Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Remaja*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>
- WHO. (2023). *Adolescent Health*. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)
- Wibowo, & Manalu. (2019). *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=Ed-Kdwaaqbaj>
- Widodo, Y. P., Hidayat, F., & Wiyoga, W. A. (2022). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Di Smk N 1 Bumijawa. 13(2), 55–63.
- Widya, A. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA Widya Arisandy. *Konas Jiwa XVI Lampung*, 133, 133–139.
- Winarti. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi Di RA Al Karimy Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto). *Proceedings: The 3rd Annual International Conference On Islamic Education (Aicied)*, 261–270.
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Ssf0DwAAQBAJ>
- Yanti, D. E., Pribadi, T., & Putra, A. J. (2020). Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang

Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Pelajar SMP. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 155–162. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V14i1.2074>

Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *REMAJA DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA*. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=Kb4oeaaaqbaj>

Zain, A. Q. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMA "X" DI SLEMAN*. 4(23), 49–62.

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1. FORMULIR USULAN JUDUL

### FORMULIR USULAN DAN PERSETUJUAN JUDUL/TOPIK TUGAS AKHIR OLEH PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Judul Tugas Akhir

Kepada Yth :  
Koordinator Prodi S1 Keperawatan  
STIKes Mitra Keluarga

Dengan hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anisa Noviana Herlambang  
NIM : 201905012  
Prodi : S1 Keperawatan  
Semester : 7

Mengajukan judul tugas akhir sebagai berikut ;

No.	Judul Tugas Akhir	Disetujui	
		YA	TIDAK
1	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan	✓	

Bekasi, 06 Februari 2023

Pembimbing

(Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep)  
NIK. 22071672

Pemohon

(Anisa Noviana Herlambang)  
NIM. 201905012

## LAMPIRAN 2. PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR OLEH PEMBIMBING

### PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR OLEH PEMBIMBING

Setelah diperiksa data – data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek pemenuhan tugas akhir saudara :

Nama : Anisa Noviana Herlambang  
NIM : 201905012  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan

Belum pernah dijadikan oleh mahasiswa sebelumnya, dan dapat diajukan sebagai objek pemenuhan tugas akhir. Demikian persetujuan ini diberikan.

Bekasi, 06 Februari 2023

Pembimbing



(Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep)  
NIDN. 0324099403

### LAMPIRAN 3. SURAT IZIN STUDI PENDAHULUAN



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**MITRA KELUARGA**

No : 055/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/II/23

Bekasi, 28 Februari 2023

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMAN 9 Tambun Selatan  
Jl. Teratai VIII No.4, Tridaya Sakti, Tambun Selatan  
Kabupaten Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan Studi Pendahuluan pada bulan Februari s.d Maret 2023 di SMAN 9 Tambun Selatan.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905012	Anisa Noviana Herlambang	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke [adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id)

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Hormat kami  
Kepala LPPM

Prinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:arsip  
AN/sy

**LAMPIRAN 4. ABSENSI KONSULTASI BIMBINGAN**

MP-SEK-3471  
No. Revisi 0.0

**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR PRODI SI KEPERAWATAN**

Nama Mahasiswa : Azzah Nurazma Harahang  
 NIM :   
 Dosen Pembimbing : Helwig Pula Asah Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Satuan 9 Tambak Sembun No. Mahanad Cirebon, M.Kep.

No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan	Mengetahui	Pengantar	Bukti SS Bimbingan
1	Sabtu, 17 - 09 - 2022	Konsultasi awal Proposal	Hubungan Antara Pola Asah Orang Tua Terhadap Persepsi Diri Pada Remaja	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	Selasa, 15 - 11 - 2022	Konsultasi BAB 1				
3	Kamis, 22 - 12 - 2022	Konsultasi Revisi BAB 1 dan pertanyaan studi pendahuluan				
4	Rabu, 04 - 01 - 2023	ACC BAB 1				
5	Kamis, 05 - 01 - 2023	Konsultasi BAB 2 dan 3				

6	Jumat, 06 - 01 - 2023	Konsultasi Bab 2 dan 3	BAB 2 : Tambahan variabel SMG Sempatkan diri pada menulis dan paragraf bullying  BAB 3 : Tambahkan hipotesis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	Sabtu, 06 - 01 - 2023	Dokter pengantar judul proposal	Mengantar judul proposal "Hubungan Antara Pola Asah Orang Tua Terhadap Persepsi Diri Pada Remaja Di Satuan 9 TAMBAK SEMBUN SELATAN"	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	Selasa, 07 - 01 - 2023	Konsultasi BAB 1	Mengajukan variabel persepsi diri dan paragraf bullying	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

9	Senin, 19 - 02-2023	Konsultasi revisi BAB 1 dan ACC BAB 1	Lampiran BAB 1 dan 2			
10	Rabu, 15 - 02-2023	Konsultasi BAB 2 dan 3				
11	Senin, 20-02-2023	Konsultasi Revisi BAB 2 dan 3 ACC BAB 3 dan 3	Lampiran BAB 4			
12	Senin, 21 - 02-2023	Konsultasi BAB 4	Tentukan uji yang akan dilakukan dan berapa sampel dengan rumus poisson			

13	Senin, 27 - 02-2023	ACC BAB 4				
14	Senin, 28 Maret 2023	Revisi proposal	BAB 1 : Pada saat melakukan wawancara pada pola asuh apa dan berapa orang yang termasuk pada asuh tersebut serta dampaknya terhadap scoring pada saat pendahuluan *  Pada Rumusan Masalah tidak perlu dimasukkan lagi di latar belakang langsung hasil saat pendahuluan *  Tajuk khusus tentukan program per pola			

		asuh terdapat perilaku bullying			
		BAB III Hipotesis pola asuh			
		BAB IV DO : ubah scoring pola asuh dan perilaku bullying (hasil skor)			
		Sampel penelitian : Gustakan margin of error 5% dan ubah dari 10% jadi 5%			
		Instrumen penelitian ganti kuesioner pola asuh dan perilaku bullying			
		Validitas dan reliabilitas : Tentukan uji valid			

			dan revisitas di SMAN mana dan apakah ada berapa orang			
13	Kamis, 30 Maret 2023	Revisi dan konsultasi proposal				
16	Senin, 4 April 2023	Konsultasi proposal				
17	Rabu, 12 April 2023	Konsultasi uji etik				
18	Rabu, 31 Mei 2023	Konsultasi hasil uji validitas di SMAN 4 Tarahan Selatan				
19	Senin, 15 Juni 2023	Konsultasi hasil responden uji valid				
20	Senin, 19 Juni 2023	Konsultasi hasil uji valid	Pertanyaan tidak valid tidak esah dikategorikan			
21	Senin, 20 Juni 2023	Konsultasi scoring penelitian				
22	Minggu, 25 Juni 2023	Konsultasi uji penelitian	Menggunakan Fisher exact			

**LAMPIRAN 5. LEMBAR PERMOHONAN KESEDIAAN  
MENJADI RESPONDEN DALAM PENELITIAN**

Bekasi, 2023  
Kepada Yth,  
Responden

Dengan hormat,

Bersama ini saya Anisa Noviana Herlambang Mahasiswi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan”**. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.

Untuk itulah, saya mohon kesediaannya agar dapat menjadi sampel dalam penelitian. Segala sesuatu mengenai identitas pribadi akan dirahasiakan penulis dan hanya dipergunakan untuk penelitian ini.

Atas kesediaannya menjadi sampel dalam penelitian saya, saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya

Hormat Saya,  
Pemohon

Anisa Noviana Herlambang  
201905012

**LAMPIRAN 6. SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : .....

Alamat : .....

Saya membaca dan memahami penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang akan dilakukan oleh Anisa Noviana Herlambang Mahasiswi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga dengan Judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan”**.

Saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang posisi dan hak saya sebagai responden dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, saya secara sadar tanpa paksaan menyetujui berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini

Bekasi, 2023

Responden

(.....)

**LAMPIRAN 7. INFORMED CONSENT**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU**  
***BULLYING* PADA REMAJA DI SMAN 9 TAMBUN SELATAN**

•

**Petunjuk :**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjawab semua pernyataan dibawah ini. Bacalah dengan seksama pernyataan, kemudian jawablah dengan jujur dan lengkap. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan.

Terima kasih atas kesediaan dan kerja sama yang telah Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan.

**I. DATA PRIBADI RESPONDEN**

No. Responden :  
Jenis Kelamin :  
Usia : tahun  
Kelas :



## **LAMPIRAN 8. KUESIONER PENELITIAN**

### **ANGKET POLA ASUH ORANGTUA**

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

#### **ANGKET POLA ASUH ORANGTUA PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda tepat dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan dan yang benar-benar saudara alami bukan orang lain.
3. Tiap satu pertanyaan harus diisi dengan satu jawaban
4. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kembali kepada peneliti
6. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

Pilihan Jawaban :

0 = TIDAK

1 = YA

**SELAMAT MENGERJAKAN**

**Tabel 4 7 Angket Pola Asuh Orang Tua**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>TIDAK (0)</b>	<b>YA (1)</b>
<b>Pola Asuh Demokratis</b>			
1	Apakah orang tua memperhatikan kelakuan Anda sehari-hari dan menegur anda jika kelakuan anda salah?		
2	Apakah anda selalu berdiskusi dengan orang tua jika anda terlibat masalah di sekolah maupun di lingkungan luar?		
3	Apakah orang tua melarang dan memberikan masukan jika anda melakukan kesalahan?		
4	Apakah orang tua memberikan anda kesempatan untuk mengutarakannya, jika anda sedang berselisih pendapat dengan anggota keluarga?		
5	Apakah orang tua memberi anda penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah?		
6	Apakah dengan duduk dengan orang tua membicarakan sesuatu akan menjalin hubungan lebih baik dengan orang tua?		
7	Apakah orang tua mengizinkan anda untuk bermain dan menegurnya jika anda membuat kesalahan		
<b>Pola Asuh Otoriter</b>			
1	Apakah orang tua selalu mengatur waktu jam belajar anda?		
2	Apakah orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan?		
3	Apakah orang tua selalu menanyakan dimana keberadaan anda jika anda tidak berada di rumah?		

4	Apakah orang tua selalu marah kepada anda tanpa memberi kesempatan untuk memberi alasan jika anda membeli sesuatu barang yang anda sukai?		
5	Apakah orang tua menyuruh anda harus tetap belajar meskipun tidak ada tugas di sekolah?		
6	Apakah dengan memberikan didikan yang keras kepada anda bisa membuat anda jadi lebih baik		
7	Apakah orang tua anda memaksa anda untuk tidak bergaul dengan teman sebaya anda?		
<b>Pola Asuh Permisif</b>			
1	Apakah orang tua membiarkan anda manja dengan siapapun?		
2	Apakah orang tua membiarkan anda bermasalah di sekolah maupun di lingkungan luar?		
3	Apakah orang tua tidak menghukum anda walaupun perbuatan itu buruk?		
4	Apakah orang tua membiarkan anda pulang larut malam tanpa bertanya ke mana anda pergi dan dengan siapa anda pergi?		
5	Apakah orang tua tidak memberi anda hadiah dan pujian meskipun nilainya cukup?		
6	Apakah orang tua anda membiarkan anda bergaul dengan teman sebaya anda?		
7	Apakah orang tua anda tidak memberikan batasan jam bermain kepada anda		

### LAMPIRAN 9. Kuesioner Perilaku *Bullying*

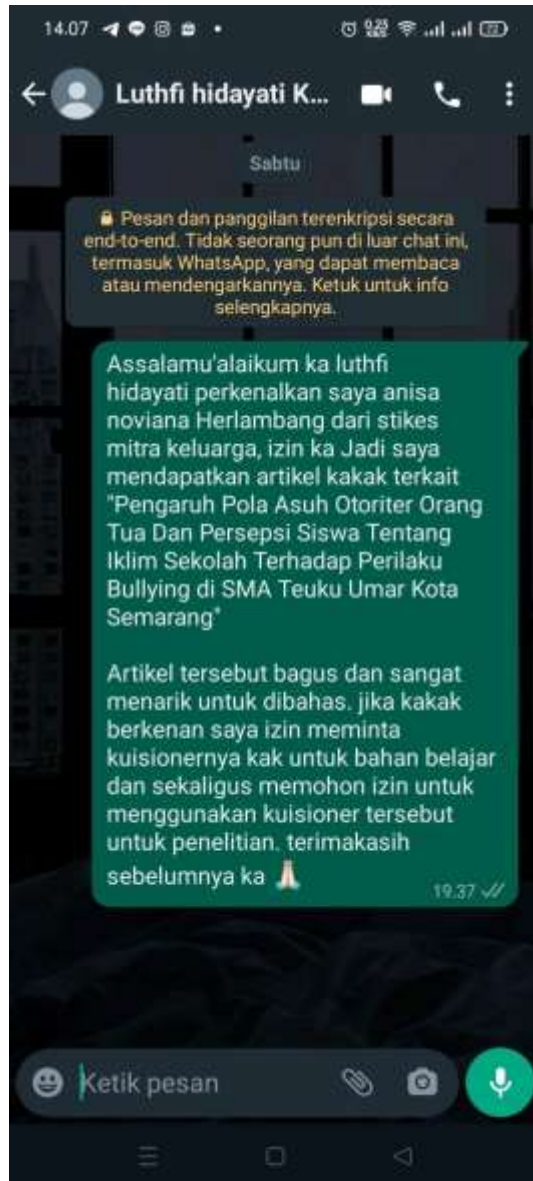
Isilah tabel dibawah ini dengan memberi tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sesuai dengan persepsi dan perilaku anda!

**Tabel 4 8 Kuesioner Perilaku *Bullying***

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang – kadang	Sering	Selalu
1.	Saya menjaili teman dengan cara mendorong				
2.	Saya suka mengambil uang saku teman secara paksa				
3.	Saya merasa dengan memukul orang lain saya merasa di takuti				
4.	Saya selalu memberikan ancaman kepada teman yang tidak mau mematuhi perintah saya				
5.	Saya pernah memanggil nama teman dengan julukan nama hewan yang membuat temanku marah				
7.	Melihat teman saya punya motor baru, saya memandangnya dengan pandangan sinis				
8.	Saya suka menjulurkan lidah saya untuk mengejek orang lain				
9.	Saya menjambak rambut orang lain jika saya marah pada orang tersebut				
10.	Saya pernah mempermalukan teman karena masalah sepele				
11.	Saya lebih suka melampiaskan kemarahan saya dengan olahraga daripada berkelahi				
12.	Saya merasa hebat jika sudah berhasil memanipulasi persahabatan teman saya hingga retak.				
13.	Saya mengucilkan teman yang berbeda pendapat dengan saya				
14.	Saya sering menjaili teman dengan cara mencubit				

15.	Saya berusaha menjaga barang yang bukan milik saya				
16.	Saya memandang setiap orang itu sama di hadapan Allah kecuali akhlaknya, untuk itu saya tidak merendhkannya				
17.	Saya senang berbuat keributan atau mengintimidasi orang yang lebih lemah				
18.	Jika saya tidak punya uang atau rokok, terkadang saya bisa memaksa atau mengancam teman/orang lain agar menuruti keinginan saya.				
19.	Saya suka memaki jika orang lain membuat perasaan saya menjadi tidak menyenangkan (jengkel dan kesal).				

## LAMPIRAN 10. BUKTI IZIN PENGGUNAAN KUESIONER



## LAMPIRAN 11. SURAT UJI ETIK



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**MITRA KELUARGA**

No : 011/STIKes.MK/BAAK/LPPM/IV/23  
Lampiran : 1 Lembar  
Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

Bekasi, 6 April 2023

Kepada :  
Yth. Ketua Komisi Etik STIKes Buleleng  
Jl. Raya Atr Sanih No.Km, Bungkulan, Kec. Sawan, Kab. Buleleng  
Bali

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilakukannya kegiatan penelitian oleh mahasiswa kami Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami ingin mengajukan permohonan pengurusan *ethical clearance*.

Bersama surat ini kami melampirkan daftar nama mahasiswa dan judul penelitian yang akan diajukan *ethical clearance*. Kami mohon arahan dan petunjuk untuk prosedur selanjutnya.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami  
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Ccursip  
AN/gy

Kampus A : Jl. Bekasi I No. 15A, Jatinegara, Jakarta Timur 13350, Telp : 021-8563896, Fax : 021-8568430  
Kampus B : Jl. Pengasinan, Rawa Semul, Margatayu, Bekasi Timur 17113, Telp : 88345697, 88345997, Fax : 021-88351995  
Email : info@stikesmitrakeluarga.ac.id

Lampiran Surat :  
No : 011/STIKes.MK/BAAK/LPPM/IV/23  
Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905012	Anisa Noviana Herlambang	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan
201905031	Fahriza Srihartantri	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying di SMPN 53 Kota Bekasi
201905039	Fitria Alda Safira	Pengaruh Terapi Musik dengan Aromatherapy terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat 4 yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKes Mitra Keluarga

## LAMPIRAN 12. SURAT UJI ETIK STIKES BULELENG



**KEPK STIKes Buleleng**  
**Jl. Raya Air Sanih Km. 11 Bungkulan**  
**Nomor : 419/EC-KEPK-SB/V/2023**  
**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Buleleng dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti dan menyetujui protokol yang berjudul :

### **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMAN 9 Tambun Selatan"**

**Nomor ID : KEPK3540523**  
**Peneliti Utama: Anisa Noviana Herlambang**  
**Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga**

dan telah menyetujui protokol berikut informasi yang diberikan kepada calon subjek.

Bungkulan, 16 Mei 2023  
Ketua KEPK STIKes Buleleng,



**Ns. Kadek Yudi Aryawan, S.Kep., MSi**

\*Lolos Kaji Etik berlaku satu tahun dari tanggal pengesahan  
\*\*Peneliti berkewajiban

1. Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian
2. Memberikan status penelitian apabila
  - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini Lolos Kaji Etik harus diperpanjang
  - b. Penelitian berhenti ditengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subjek sebelum protokol penelitian mendapat lolos kaji etik dan sebelum memperoleh informed consent dari subjek penelitian
5. Menyampaikan laporan akhir, bila penelitian sudah selesai ke email [kepkstikesbuleleng@gmail.com](mailto:kepkstikesbuleleng@gmail.com).
6. Cantumkan nomor ID pada setiap komunikasi dengan KEPK STIKes Buleleng

Sertifikat ini diterbitkan melalui aplikasi Ecert KEPK STIKes Buleleng. Scan barcode untuk validasi sertifikat



## LAMPIRAN 13. SURAT PERMOHONAN UJI VALIDITAS



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**MITRA KELUARGA**

No : 176/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/V/23  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan  
Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Bekasi, 19 Mei 2023

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMAN 4 Tambun Selatan  
Jl. Kencana Raya No.2, Sumberjaya, Kec. Tambun Sel  
Kabupaten Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner pada bulan April s.d Juni 2023 di SMAN 4 Tambun Selatan.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905012	Anisa Noviana Herliambang	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke [adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id)

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Afriana Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:arsip  
AN/yy

**LAMPIRAN 14. SURAT PERSETUJUAN UJI VALIDITAS  
SMAN 4 TAMBUN SELATAN**



**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4  
TAMBUN SELATAN**  
Jl. Raya Permai, Bekasi Utara 2 Blok F Kec. Tambun Selatan  
Tlp. 082125985772 website : sman4tamsel.sch.id  
e-mail : sman4school@gmail.com Kabupaten Bekasi 17319 NPSN : 20337997

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 777 / PK.11.01.01 / SMAN.4 Tam-Sel**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachmat Suryadi, S. Pd, M. Pd  
NIP : 19670816 199201 1 002  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Tambun Selatan

Sehubungan dengan surat dari Stikes Mitra Keluarga Nomor : 176/STIKes.MK/BAAK/LPPM-  
Kep/V/23 tanggal 31 Mei 2023 tentang permohonan izin uji validitas dan Reliabilitas, menerangkan  
bahwa:

Nama : Anisa Noviana Herlambang  
Nim : 201905012  
Program Studi : Keperawatan

Nama tersebut diatas benar sudah mengadakan uji validitas dan Reliabilitas SMAN 4 Tambun Selatan.

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Bekasi  
Pada Tanggal : 10 Juli 2023  
Kepala SMAN 4 Tambun Selatan



**Rachmat Suryadi, S. Pd, M. Pd**  
NIP. 19670816 199201 1 002

## LAMPIRAN 15. SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**MITRA KELUARGA**

No : 179/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/V/23  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bekasi, 19 Mei 2023

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMAN 9 Tambun Selatan  
Jl. Teratai VIII No.4, Tridaya Sakti, Tambun Selatan  
Kabupaten Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan penelitian pada bulan April s.d Juni 2023 di SMAN 9 Tambun Selatan.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905012	Anisa Noviana Herlambang	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja di SMAN 9 Tambun Selatan

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke [adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id)

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Hormat kami  
Kepala LPPM

Atrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:arsip  
AN/yy

**LAMPIRAN 16. SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN**  
**SMAN 9 TAMBUN SELATAN**



**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 TAMBUN SELATAN**  
Perum. Taman Tridaya Indah II, Desa Tridaya Sakti, Kec. Tambun Sel., Bekasi, Jawa Barat 17510  
Email : [smn9tamselatan@gmail.com](mailto:smn9tamselatan@gmail.com) Website : [smn9tamsel.sch.id](http://smn9tamsel.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422.1/501/SMAN.9 tamsel/CDP WilIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 9 Tambun Selatan Kab. Bekasi menerangkan bahwa;

Nama : Anisa Noviana Hertambang  
NIM : 201905012  
Program Studi : Keperawatan  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Instansi : STIKes Mitra Keluarga

Untuk memberikan izin kepada mahasiswi tersebut melaksanakan penelitian di SMAN 9 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi pada bulan April s/d Juni 2023.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Mei 2023  
Kepala SMAN 9 Tambun Selatan



**KASIDI, S.Pd.Fis**  
NIP. 19690410 199201 1 001

**LAMPIRAN 17. TABULATING UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**POLA ASUH ORANG TUA**

Res	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	Total	
Res 1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2
Res 2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2
Res 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Res 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
Res 5	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	3
Res 6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Res 7	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
Res 8	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Res 9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Res 10	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	2
Res 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
Res 12	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Res 13	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Res 14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Res 15	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Res 16	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Res 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	3	
Res 18	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	
Res 19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Res 20	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	
Res 21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	
Res 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	

Res 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Res 24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2
Res 25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3
Res 26	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
Res 27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	2
Res 28	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	2
Res 29	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
Res 30	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
Res 31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Res 32	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
Res 33	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2
Res 34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
Res 35	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	3
Res 36	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Res 37	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Res 38	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Res 39	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Res 40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3



Res 23	1	1	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	1	1	2	43
Res 24	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
Res 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	26
Res 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
Res 27	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
Res 28	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
Res 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	23
Res 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	24
Res 31	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	1	50
Res 32	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	27	
Res 33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	23
Res 34	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	1	1	1	59
Res 35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	23
Res 36	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	27
Res 37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	26
Res 38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	23
Res 39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23
Res 40	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	25	



**LAMPIRAN 19. TABULATING DATA HASIL PENELITIAN**

**POLA ASUH ORANG TUA**

Res	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	Total
RES 1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
RES 2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
RES 4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RES 5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
RES 9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 11	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RES 12	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
RES 13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3
RES 14	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
RES 16	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 18	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 19	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1

RES 20	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 21	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	2
RES 22	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
RES 23	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
RES 25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 26	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 27	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 28	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 29	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
RES 30	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 31	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 32	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 33	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 34	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 35	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RES 36	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 37	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 38	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
RES 39	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 40	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
RES 41	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
RES 42	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1



RES 66	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	
RES 67	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	
RES 68	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
RES 69	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	
RES 70	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	
RES 71	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	
RES 72	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 73	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
RES 74	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 75	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
RES 76	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
RES 77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	
RES 78	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	
RES 79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	
RES 80	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
RES 81	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
RES 82	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
RES 83	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	
RES 84	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	
RES 85	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	2
RES 86	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
RES 87	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
RES 88	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1



RES 112	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 113	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 114	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
RES 115	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 116	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 117	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 118	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 119	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 120	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 121	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 122	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
RES 123	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 125	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 126	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 127	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
RES 128	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
RES 129	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
RES 130	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	3
RES 131	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
RES 132	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
RES 133	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	2
RES 134	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1

RES 135	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 136	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 137	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	
RES 138	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
RES 139	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	
RES 140	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 141	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 142	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
RES 143	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 144	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
RES 145	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 146	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	
RES 147	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 148	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
RES 149	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 150	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 151	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
RES 152	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 153	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 154	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 155	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 156	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 157	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	2

RES 158	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 159	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 160	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 161	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RES 162	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
RES 163	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 164	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
RES 165	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
RES 166	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RES 167	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 168	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 169	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 170	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 171	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RES 172	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RES 173	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
RES 174	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 175	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	2
RES 176	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 177	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 178	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 179	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 180	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1





RES 204	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RES 205	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
RES 206	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 207	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 208	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 209	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 210	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 211	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 212	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 213	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
RES 214	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
RES 215	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
RES 216	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	2
RES 217	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 218	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
RES 219	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
RES 220	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
RES 221	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 222	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 223	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
RES 224	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
RES 225	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RES 226	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1



RES 250	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	
RES 251	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 252	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
RES 253	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 254	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	
RES 255	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
RES 256	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	
RES 257	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	
RES 258	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 259	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
RES 260	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
RES 261	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
RES 262	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 263	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
RES 264	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
RES 265	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	
RES 266	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3
RES 267	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	3
RES 268	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2

**LAMPIRAN 20. TABULATING DATA HASIL PENELITIAN PERILAKU BULLYING**

Res	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	Total
RES 1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
RES 2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	24
RES 3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	25
RES 4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	22
RES 5	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	28
RES 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	24
RES 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	21
RES 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	24
RES 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	26
RES 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	22
RES 12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	3	1	1	1	26
RES 13	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	2	4	3	1	1	1	29
RES 14	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	25
RES 15	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	26
RES 16	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	26
RES 17	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	27
RES 18	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	26
RES 19	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	24
RES 20	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	2	26



RES 44	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	4	1	2	1	1	2	29
RES 45	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	22
RES 46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	21
RES 47	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	4	1	1	1	28
RES 48	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	34
RES 49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	4	1	1	1	26
RES 50	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	25
RES 51	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	25
RES 52	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	2	26
RES 53	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	23
RES 54	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	23
RES 55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	23
RES 56	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	1	2	27
RES 57	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	4	4	1	1	2	31
RES 58	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	23
RES 59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	21
RES 60	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	25
RES 61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	19
RES 62	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	22
RES 63	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	28
RES 64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	1	24
RES 65	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	4	4	1	1	1	30
RES 66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	3	3	1	1	2	27

RES 67	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	2	26
RES 68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	23
RES 69	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	1	2	28
RES 70	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	20
RES 71	2	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	24
RES 72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	20
RES 73	2	1	3	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	36
RES 74	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	26
RES 75	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	22
RES 76	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	24
RES 77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	25
RES 78	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	27
RES 79	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	28
RES 80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 81	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	22
RES 82	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	24
RES 83	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	29
RES 84	2	1	4	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	26
RES 85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	23
RES 86	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	25
RES 87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	1	2	25
RES 88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	23
RES 89	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	22



RES 90	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	24
RES 91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	21
RES 92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	21
RES 93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	21
RES 94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	3	1	1	1	24
RES 95	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	2	26
RES 96	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	25
RES 97	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	4	1	1	1	27
RES 98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19
RES 99	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	23
RES 100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	22
RES 101	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	3	1	1	2	29
RES 102	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	30
RES 103	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21
RES 104	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	23
RES 105	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	26
RES 106	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	21
RES 107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
RES 108	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	26
RES 109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20
RES 111	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	34
RES 112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	26



RES 136	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	1	1	26
RES 137	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22
RES 138	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	3	27
RES 139	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	3	4	1	1	1	28
RES 140	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22
RES 141	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	23
RES 142	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	21
RES 143	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
RES 144	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	3	3	1	1	1	28
RES 145	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	21
RES 146	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	26
RES 147	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	2	25
RES 148	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	21
RES 149	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	24
RES 150	2	1	1	2	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	1	2	34
RES 151	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	23
RES 152	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	22
RES 153	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	22
RES 154	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 155	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	3	27
RES 156	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	23
RES 157	2	1	2	3	1	1	3	1	3	1	2	3	1	2	3	2	1	4	36
RES 158	2	1	1	1	3	1	3	1	2	4	1	2	1	1	2	1	1	1	29

RES 159	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	22	
RES 160	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	1	2	27
RES 161	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	22
RES 162	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	22
RES 163	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	24
RES 164	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	21
RES 165	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	24
RES 166	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	23
RES 167	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20
RES 168	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	26
RES 169	2	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	2	2	3	2	1	1	2	31
RES 170	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
RES 171	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	24
RES 172	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	22
RES 173	1	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	3	2	1	1	2	28
RES 174	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	24
RES 175	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	26
RES 176	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	24
RES 177	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	4	1	1	2	26
RES 178	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	25
RES 179	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	24
RES 180	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	2	25
RES 181	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	23

RES 182	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	1	2	26
RES 183	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	1	2	1	1	3	28
RES 184	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	22
RES 185	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	22
RES 186	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	26
RES 187	2	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	1	3	1	1	1	1	3	29
RES 188	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	23
RES 189	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 190	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	25
RES 191	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	27
RES 192	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	22
RES 193	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	1	1	1	25
RES 194	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	21
RES 195	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	3	3	1	1	2	30
RES 196	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 197	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	21
RES 198	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	24
RES 199	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	22
RES 200	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	3	3	2	1	1	2	28
RES 201	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	21
RES 202	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	21
RES 203	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	22
RES 204	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	22

RES 205	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	1	2	25
RES 206	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	22
RES 207	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	25
RES 208	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	4	4	2	2	1	1	29
RES 209	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	22
RES 210	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	30
RES 211	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	24
RES 212	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	27
RES 213	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	24
RES 214	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	22
RES 215	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22
RES 216	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 217	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	2	26
RES 218	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	22
RES 219	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	4	3	1	1	1	27
RES 220	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	22
RES 221	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	2	26
RES 222	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	24
RES 223	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	25
RES 224	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 225	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	22
RES 226	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	22
RES 227	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	22

RES 228	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	19
RES 229	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	24
RES 230	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	1	1	1	25
RES 231	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	23
RES 232	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	25
RES 233	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	24
RES 234	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	3	27
RES 235	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	23
RES 236	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	2	28
RES 237	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	25
RES 238	2	1	1	2	3	1	4	2	3	4	1	1	3	1	2	2	1	1	35
RES 239	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	22
RES 240	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	24
RES 241	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	2	1	1	1	26
RES 242	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	22
RES 243	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	3	4	1	1	1	27
RES 244	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	22
RES 245	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	2	29
RES 246	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	26
RES 247	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 248	2	1	1	1	1	1	2	2	3	4	1	1	1	3	1	1	1	2	29
RES 249	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	25
RES 250	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	2	29

RES 251	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	23
RES 252	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	25
RES 253	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	25
RES 254	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	4	1	1	1	1	27
RES 255	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	23
RES 256	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	23
RES 257	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	22
RES 258	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	4	4	27
RES 259	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	25
RES 260	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
RES 261	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	21
RES 262	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	25
RES 263	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	21
RES 264	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21
RES 265	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	22
RES 266	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	54
RES 267	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	52
RES 268	3	1	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	50



**LAMPIRAN 21. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang****Tua**

<b>Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
P1	0.351	0.320	<i>Valid</i>
P2	0.547	0.320	<i>Valid</i>
P3	0.382	0.320	<i>Valid</i>
P4	0.536	0.320	<i>Valid</i>
P5	0.553	0.320	<i>Valid</i>
P6	0.784	0.320	<i>Valid</i>
P7	0.721	0.320	<i>Valid</i>
P8	0.836	0.320	<i>Valid</i>
P9	0.871	0.320	<i>Valid</i>
P10	0.501	0.320	<i>Valid</i>
P11	0.336	0.320	<i>Valid</i>
P12	0.425	0.320	<i>Valid</i>
P13	0.815	0.320	<i>Valid</i>
P14	0.815	0.320	<i>Valid</i>
P15	0.565	0.320	<i>Valid</i>
P16	0.637	0.320	<i>Valid</i>
P17	0.538	0.320	<i>Valid</i>
P18	0.569	0.320	<i>Valid</i>
P19	0.533	0.320	<i>Valid</i>
P20	0.325	0.320	<i>Valid</i>
P21	0.474	0.320	<i>Valid</i>

**LAMPIRAN 22. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku *Bullying***

<b>Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
P1	0.759	0.320	<i>Valid</i>
P2	0.466	0.320	<i>Valid</i>
P3	0.479	0.320	<i>Valid</i>
P4	0.578	0.320	<i>Valid</i>
P5	0.778	0.320	<i>Valid</i>
P6	0.150	0.320	Tidak <i>Valid</i>
P7	0.442	0.320	<i>Valid</i>
P8	0.619	0.320	<i>Valid</i>
P9	0.813	0.320	<i>Valid</i>
P10	0.911	0.320	<i>Valid</i>
P11	0.751	0.320	<i>Valid</i>
P12	0.899	0.320	<i>Valid</i>
P13	0.778	0.320	<i>Valid</i>
P14	0.862	0.320	<i>Valid</i>
P15	0.816	0.320	<i>Valid</i>
P16	0.925	0.320	<i>Valid</i>
P17	0.919	0.320	<i>Valid</i>
P18	0.915	0.320	<i>Valid</i>
P19	0.854	0.320	<i>Valid</i>
P20	0.146	0.320	Tidak <i>Valid</i>
P21	0.145	0.320	Tidak <i>Valid</i>
P22	-0.173	0.320	Tidak <i>Valid</i>

## LAMPIRAN 23. ANALISIS DATA

		<b>Statistics</b>				
		Usiacontoh17	JenisKelamin	Kelas10IPAIPS1	Pola_Asuh_Orang _Tua	Perilaku_Bullying
N	Valid	268	268	268	268	268
	Missing	0	0	0	0	0

### Frequency Table

		<b>Usiacontoh17</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	28	10.4	10.4	10.4
	16	144	53.7	53.7	64.2
	17	91	34.0	34.0	98.1
	18	5	1.9	1.9	100.0
Total		268	100.0	100.0	

		<b>JenisKelamin</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	85	31.7	31.7	31.7
	Perempuan	183	68.3	68.3	100.0
Total		268	100.0	100.0	

### Kelas10IPAIPS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 IPA	88	32.8	32.8	32.8
	10 IPS	60	22.4	22.4	55.2
	11 IPA	75	28.0	28.0	83.2
	11 IPS	45	16.8	16.8	100.0
	Total	268	100.0	100.0	

### Pola\_Asuh\_Orang\_Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	251	93.7	93.7	93.7
	Otoriter	11	4.1	4.1	97.8
	Permisif	6	2.2	2.2	100.0
	Total	268	100.0	100.0	

### Perilaku\_Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	264	98.5	98.5	98.5
	Sedang	4	1.5	1.5	100.0
	Total	268	100.0	100.0	

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Pola_Asuh_Orang_Tua *	268	100.0%	0	0.0%	268
Perilaku_Bullying						

**Pola\_Asuh\_Orang\_Tua \* Perilaku Bullying Crosstabulation**

		Perilaku Bullying		Total	
		Rendah	Sedang		
Pola_Asuh_Orang_Tua	Demokratis	Count	250	1	251
		Expected Count	247.3	3.7	251.0
		% within Pola_Asuh_Orang_Tua	99.6%	0.4%	100.0%
		% within Perilaku Bullying	94.7%	25.0%	93.7%
		% of Total	93.3%	0.4%	93.7%
	Otoriter	Count	10	1	11
		Expected Count	10.8	.2	11.0
		% within Pola_Asuh_Orang_Tua	90.9%	9.1%	100.0%
		% within Perilaku Bullying	3.8%	25.0%	4.1%
		% of Total	3.7%	0.4%	4.1%
	Permisif	Count	4	2	6
		Expected Count	5.9	.1	6.0
		% within Pola_Asuh_Orang_Tua	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Perilaku Bullying	1.5%	50.0%	2.2%
		% of Total	1.5%	0.7%	2.2%
Total	Count	264	4	268	
	Expected Count	264.0	4.0	268.0	
	% within Pola_Asuh_Orang_Tua	98.5%	1.5%	100.0%	
	% within Perilaku Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	98.5%	1.5%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	47.737 <sup>a</sup>	2	.000	.000		
Likelihood Ratio	14.190	2	.001	.000		
Fisher's Exact Test	17.704			.000		
Linear-by-Linear Association	44.492 <sup>b</sup>	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	268					

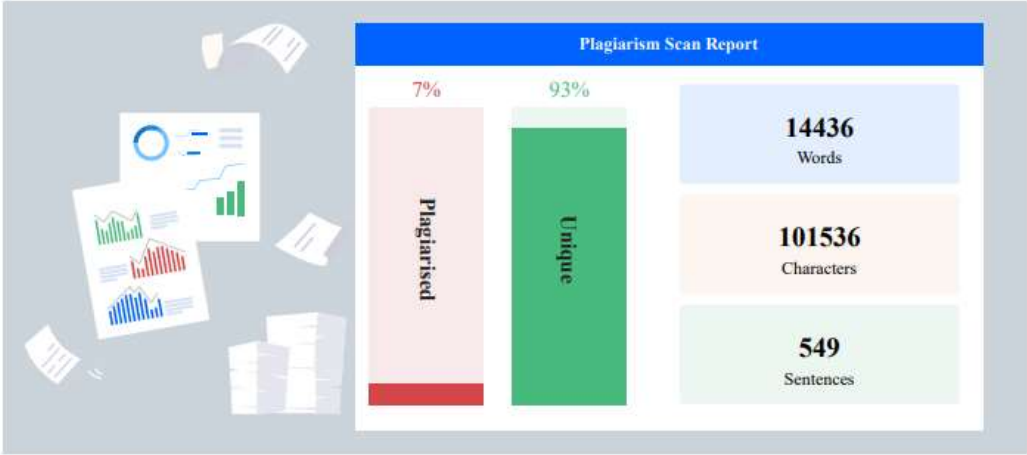
a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

b. The standardized statistic is 6.670.

LAMPIRAN 24. HASIL TURNITIN

Dupli Checker

Date: 26-07-2023



**LAMPIRAN 25. LAMPIRAN DOKUMENTASI**











Keterangan Pertanyaan :

0 =Tidak,

1 = Ya

Keterangan Pola Asuh Orang Tua :

1 = Demokratis

2 = Otoriter

3 = Permisif









Res 233	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	24	1
Res 234	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	5	1	1	1	1	1	3	27	2
Res 235	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	25	1
Res 236	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	2	28	2	
Res 237	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	25	2	
Res 238	2	1	1	2	3	1	4	2	3	4	1	1	3	1	2	2	1	1	35	2	
Res 239	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	22	1	
Res 240	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	24	1	
Res 241	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	2	1	1	1	26	2	
Res 242	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	22	1	
Res 243	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	5	4	1	1	1	27	2	
Res 244	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	22	1	
Res 245	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	2	29	2	
Res 246	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	26	2	
Res 247	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	
Res 248	2	1	1	1	1	1	2	2	3	4	1	1	1	3	1	1	1	2	29	2	
Res 249	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	25	2	
Res 250	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	2	29	2	
Res 251	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	23	1	
Res 252	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	25	2	
Res 253	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	25	2	
Res 254	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	4	1	1	1	27	2	
Res 255	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	23	1	
Res 256	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	23	1	
Res 257	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	22	1	
Res 258	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	4	27	2	
Res 259	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	25	2	
Res 260	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	
Res 261	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	21	1	
Res 262	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	25	2	
Res 263	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21	1	
Res 264	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	21	1	
Res 265	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	22	1	
Res 266	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	54	3	
Res 267	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	52	3	
Res 268	3	1	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	50	3	

Keterangan Perilaku *Bullying* :

1 = Rendah

2 = Sedang

3 = Tinggi



**LAMPIRAN 28. LAMPIRAN SPINNER RESPONDEN**

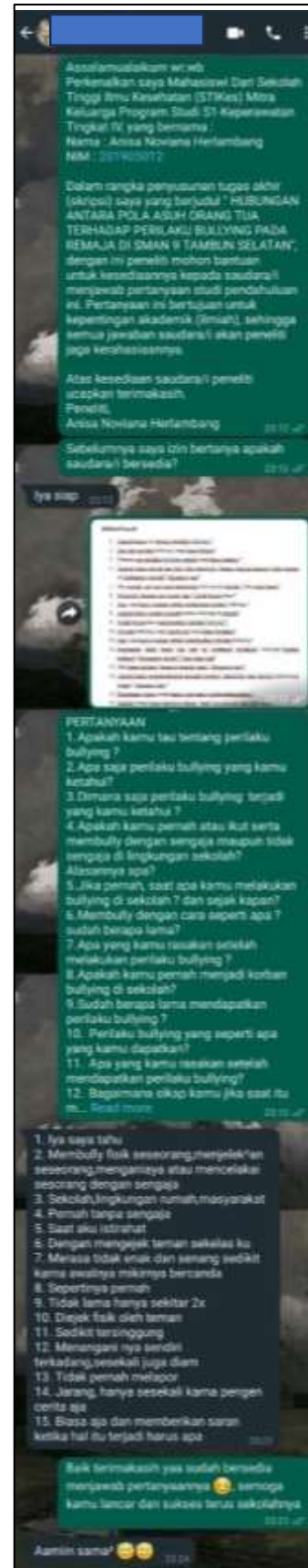
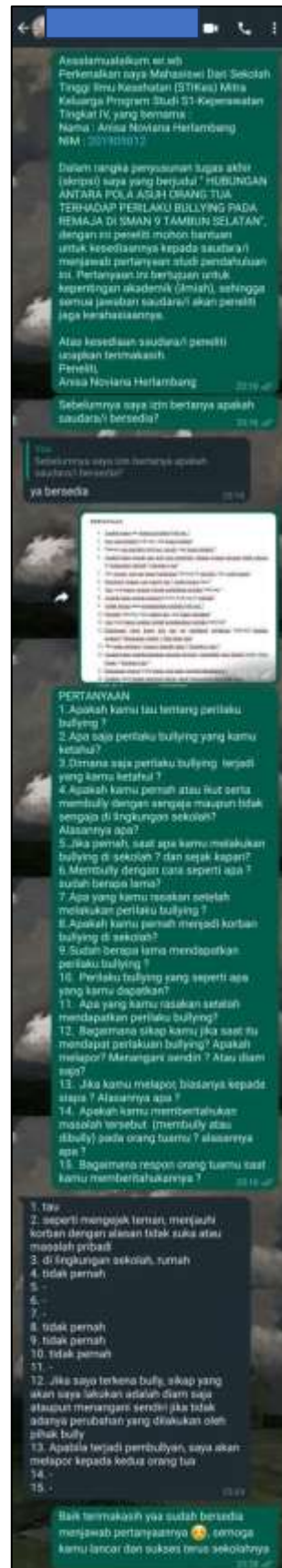
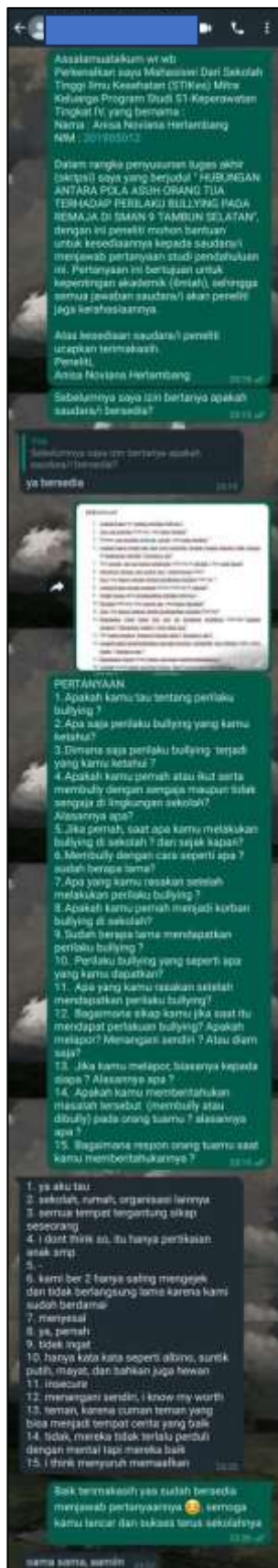
<b>Kelas</b>	<b>No Absen</b>	<b>Kelas</b>	<b>No Absen</b>	<b>Kelas</b>	<b>No Absen</b>	<b>Kelas</b>	<b>No Absen</b>
10 IPA 1	1	10 IPA 4	34	10 IPS 1	16	10 IPS 4	1
	27		15		31		2
	10		31		22		3
	12		16		17		4
	4		2		36		5
	25		5		3		6
	28		9		5		7
	8		8		29		8
	2		25		23		9
	18		23		8		10
	24		26		26		11
	16		6		12		12
	33		1		13		13
	2		30		15		14
	7		22		35		15
10 IPA 2	29	10 IPA 5	28	10 IPS 2	1		
	25		15		2		
	6		14		3		
	23		13		4		
	27		26		5		
	33		32		6		
	19		7		7		
	1		31		8		
	15		6		9		
	34		23		10		
	24		1		11		
	30		3		12		
	31		33		13		
	18		21		14		
	3		19		15		
10 IPA 3	2	10 IPA 6	5	10 IPS 3	12		
	17		25		1		
	10		30		28		
	19		16		9		
	21		21		2		
	14		22		29		
	3		10		17		
	5		8		10		
	29		33		25		
	23		12		23		
	13		17		33		
	25		3		32		

	4		34		18
			24		4
			31		16

Kelas	No Absen	Kelas	No Absen	Kelas	No Absen
11 IPA 1	20	11 IPA 4	22	11 IPS 2	9
	32		2		22
	1		34		18
	11		15		5
	12		5		30
	22		1		26
	16		24		11
	15		30		6
	27		9		36
	24		16		16
	35		11		2
	18		7		34
	26		20		12
	5		25		15
2	29	23			
11 IPA 2	30	11 IPA 5	25	11 IPS 3	16
	15		27		22
	4		16		18
	3		5		14
	35		14		31
	32		11		6
	36		9		7
	33		29		25
	5		20		2
	10		28		30
	27		4		24
	34		7		12
	31		6		22
	26		21		35
15	24	12			
11 IPA 3	20	11 IPS 1	6		
	24		32		
	21		16		
	23		21		
	12		17		
	13		15		
	9		11		
	6		31		
	27		26		
	10		7		
22	1				

	8		20
	3		8
	11		14
	30		35

## LAMPIRAN 29. LAMPIRAN WAWANCARA RESPONDEN





## LAMPIRAN 30. BIODATA PENELITI

### BIODATA PENELITI



#### A. DATA PRIBADI

**Nama** : Anisa Noviana Herlambang  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jakarta, 08 November 2001  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**No. Handphone** : 0895337073057  
**Email** : anisanovianah1@gmail.com

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

**2005 – 2007** : TKIT Al-Nur  
**2007 – 2014** : SDN Cikoko 03 Pagi  
SDN Tridaya Sakti 02  
**2014 – 2016** : MTS PINK 03  
**2016 – 2019** : SMAN 4 Tambun Selatan  
**2019-2023** : Stikes Mitra Keluarga